

**PENGGUNAAN TEKNIK KONSELING HUMANISTIK MELALUI  
LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK  
MENINGKATKAN SOPAN SANTUN SISWA  
KELAS VIII SMP PAB HELVETIA  
MEDAN T.A 2018/2019**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Syarat-Syarat Mecapai  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi  
Bimbingan dan Konseling*

**Oleh:**

**RIKI ANDIKA**  
**NPM : 1502080103**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

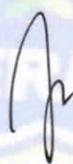
Nama Lengkap : Riki Andika  
N.P.M : 1502080103  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Penggunaan Teknik Konseling Humanistik Melalui Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Sopan-Santun Siswa Kelas VIII SMP PAB Helvetia Medan T.A 2018/2019

sudah layak disidangkan.

Medan, September 2019

Disetujui oleh:

Pembimbing

a/n. 

**Ilham Khairi Siregar, S.Pd, M.Pd**

Diketahui oleh:

Dekan

  
**Dr. H. Effrianto Nasution, S.Pd, M.Pd**

Ketua Program Studi

  
**Dra. Jamila, M.Pd**

**BERITA ACARA**

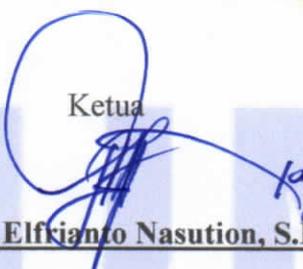
Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari sabtu, Tanggal 28 September 2019, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Riki Andika  
NPM : 1502080103  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Penggunaan Teknik Konseling Humanistik Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Sopan Santun Siswa Kelas VIII SMP PAB Helvetia Medan Tahun Ajaran 2018/2019

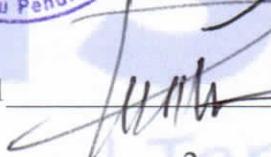
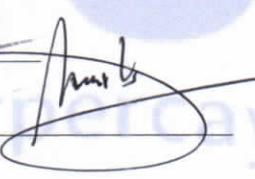
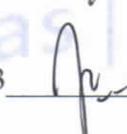
Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : ( ) Lulus Yudisium  
( ) Lulus Bersyarat  
( ) Memperbaiki Skripsi  
( ) Tidak lulus

Ketua  Sekretaris   
**Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd** **Dra. Hj. Samsuurnita, M.Pd**  
PANTIA PELAKSANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS Keguruan dan Ilmu Pendidikan

ANGGOTAPENGUJI:

1. Drs. Zaharuddin Nur M.M
2. Dra Jamila, M.Pd
3. Ilham Khairi Siregar, S.Pd, M.Pd

1   
2   
3 

## ABSTRAK

**Riki Andika. 1502080103. “Penggunaan Teknik Konseling Humanistik Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Sopan Santun Siswa Kelas VIII SMP PAB Helvetia Medan T.A 2018/2019”. Skripsi. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah tentang Penggunaan Teknik Konseling Humanistik Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Sopan Santun. Tujuan penelitian ini : Untuk mengetahui adanya peningkatan sopan santun pada siswa kelas VIII SMP PAB Helvetia Medan tahun pembelajaran 2018/2019. Adapun dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP PAB Helvetia Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019 yang berjumlah 202 Siswa, dan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Purposive sampling* yang berjumlah 30 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket dan dipaparkan berdasarkan dari sudut pandang penelliti. Untuk menganalisis data yang terkumpul peneliti menggunakan uji t. Dari hasil penelitian yang telah dihitung, ada pengaruh yang signifikan antara layanan bimbingan kelompok terhadap Sopan Santun siswa dengan koefisien 0,3610. Kemudian Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan secara parsial Peningkatan Sopan Santun Melalui Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Humanistik diperoleh  $t_{hitung} 6,720$  sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,306 dan nilai signifikasi  $0,000 < 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima yang berarti adanya Peningkatan Sopan Santun Melalui Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Humanistik Siswa Kelas VIII SMP PAB Helvetia Medan T.A 2018/2019.

**Kata kunci: Bimbingan Kelompok, Teknik Konseling Humanistik, Sopan Santu**

## KATA PENGANTAR

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Alhamdulillah, Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt yang senantiasa menganugrahkan rahmat dan karunia-Nya berupa kesehatan, keselamatan dan kelapangan waktu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi. Skripsi ini merupakan salah satu tugas dalam meraih gelar serjana pendidikan di Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini berjudul **Penggunaan Teknik Konseling Humanistik Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Sopan-Santun Siswa**

Dalam penulisan skripsi ini penulis masih banyak kesulitan karena terbatasnya pengetahuan, pengalaman, dan buku yang relevan. Penulis berupaya semaksimal mungkin agar dapat memenuhi harapan semua pihak. Namun berkat motivasi dosen, teman-teman, serta keluarga sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua saya yang luar biasa memberikan dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini selesai, untuk itu saya mengucapkan terimakasih terutama kepada kedua orang tua saya: Ayahanda **Sayuto** dan Ibunda **Samini** yang telah membantu peneliti dalam penulisan skripsi ini berupa bantuan moral maupun materi. Hanya doa yang peneliti berikan kepada kedua orang tua, semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan dan membalas amal baik. Pada kesempatan ini peneliti juga menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. **Bapak Dr. Agussani, M.AP.**, Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) Medan;
2. **Bapak Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.**, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara;
3. **Ibu Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.**, Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara;
4. **Ibu Dra. Jamila M.Pd.**, Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara;
5. **Bapak Drs.Zaharuddin Nur, MM.**, Sekretaris Jurusan Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sekaligus dosen penguji yang telah memberikan kritik dan saran;
6. **Bapak Ilham Khairi Siregar, S.Pd, M.Pd.**, Dosen Pembimbing yang telah memberikan ide, kritik, saran, dan nasihat mulia dari proses penulisan hingga selesai skripsi ini;
7. Teman-teman terbaik yang selalu ada baik suka maupun duka yaitu sobat terbaik Ifrah, Khairul Amru Hasibuan, Maulana Safii, Febri Handoko, M. Thamrin, yang selalu memberikan dukungan dari awal perkuliahan hingga selesai skripsi ini, serta teman-teman seperjuangan di stambuk 2015 bimbingan dan konseling khususnya di kelas BK B pagi yang tidak bisa disebutkan satu persatu namanya, terima kasih atas dukungan kalian semua.

Semoga Allah Swt memberikan imbalan atas jasa yang telah diberikan kepada penulis. Penulis menyadari ketidaksempurnaan dan keterbatasan dalam skripsi ini. Penulis berharap semoga ini bermanfaat bagi semua pihak dan bagi penulis khususnya.

*Wassalamualaikum Wr.Wb.*

Medan, Sebtember 2019

Penulis

Riki Andika

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Masalah.....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II : LANDASAN TEORITIS .....</b>	<b>9</b>
A. Kerangka Teoritis.....	9
1. Sopan santun .....	9
1.1 Pengertian Sopan Santun .....	9
1.2 Ciri-Ciri Sopan Santun.....	10
1.3 Aspek-Aspek Sopan Santun.....	12
2. Teknik Konseling Humanistik dan layanan bimbingan kelompok....	14
2.1 Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik	

Konseling Humanistik.....	14
2.2 Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik	
Konseling Humanistik.....	17
2.3 Fungsi Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik	
Konseling Humanistik.....	19
2.4 Teknik Yang Digunakan Dalam Teknik Konseling	
Humanistik .....	20
2.5 Proses Pelaksanaan Teknik Konseling Humanistik .....	21
2.6 Asas-asas Bimbingan Kelompok .....	22
2.7 Tahap-tahap Bimbingan Kelompok .....	24
B. Kerangka Konseptual.....	25
C. Hipotesis Penelitian .....	26
<b>BAB III : Metode Penelitian.....</b>	<b>28</b>
A. Lokasi dan Waktu penelitian.....	28
B. Populasi Dan Sample .....	29
C. Variabel Penelitian.....	31
D. Definisi Operasional Variabel.....	32
E. Instrumen Penelitian .....	33
F. Uji Validitas .....	35
G. Teknik Analisis Data.....	38
<b>BAB IV Hasil Penelitian .....</b>	<b>41</b>
A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	41
1. Profil sekolah.....	41

2. Visi dan Misi .....	42
3. Keadaan Sarana dan Prasarana di SMP PAB Helvetia Medan.....	42
4. Keadaan guru di sekolah SMP PAB Helvetia Medan .....	43
5. Keadaan Siswa di sekolah SMP PAB Helvetia Medan .....	43
B. Uji Validitas dan Realibitas.....	44
1. Uji Validitas.....	44
2. Uji Reabilitas .....	46
C. Deskripsi Hasil Penelitian .....	46
1. Penelitian Awal ( <i>Pre Test</i> ) .....	46
2. Penelitian Akhir ( <i>post Test</i> ).....	49
D. Hasil Analisis Data.....	51
1. Uji Normalitas .....	51
2. Uji t.....	53
E. Pembahasan.....	55
<b>BAB V : Kesimpulan dan Saran .....</b>	<b>60</b>
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>62</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 3.1 Waktu Penelitian .....</b>	<b>28</b>
<b>Tabel 3.2 Jumlah Populasi .....</b>	<b>29</b>
<b>Tabel 3.3 Jumlah Sample .....</b>	<b>30</b>
<b>Tabel 3.4 Pemberian Skor Angket Berdasarkan Skala Likert .....</b>	<b>33</b>
<b>Tabel 3.5 Kisi-kisi Angket Sikap Sopan Santun Pada Siswa .....</b>	<b>34</b>
<b>Tabel 3.6 Kategori Sopan Santun .....</b>	<b>39</b>
<b>Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas .....</b>	<b>44</b>
<b>Tabel 4.2 Hasil Uji Reabilitas.....</b>	<b>46</b>
<b>Tabel 4.3 Total Hasil Jawaban Masing-Masing Responden .....</b>	<b>47</b>
<b>Tabel 4.4 Total Hasil Jawaban Masing-Masing Responden .....</b>	<b>49</b>
<b>Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas.....</b>	<b>52</b>
<b>Tabel 4.6 Hasil Uji t .....</b>	<b>54</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....</b>	<b>26</b>
<b>Gambar 4.1 Hasil Penelitian Awal (<i>Pre Test</i>).....</b>	<b>48</b>
<b>Gambar 4.2 Hasil Penelitian Akhir (<i>Post Test</i>) .....</b>	<b>51</b>
<b>Gambar 4.3 Perbandingan Hasil Penelitian Awal (<i>pre test</i>) dengan Penelitian Akhir (<i>post test</i>).....</b>	<b>52</b>

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 2 Hasil Uji Validitas
- Lampiran 3 Hasil Uji Realibilitas
- Lampiran 4 Hail Uji Normalitas
- Lampiran 5 Hasil Uji t
- Lampiran 6 Rencana Pelaksanaan Pelayanan (RPL) Bimbingan dan Konseling
- Lampiran 7 K-1
- Lampiran 8 K-2
- Lampiran 9 K-3
- Lampiran 10 Berita Acara Bimbingan Proposal
- Lampiran 11 Lembar Pengesahan Proposal
- Lampiran 10 Lembaran Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran 11 Lembaran Pengesahan Hasil Seminar Proposal
- Lampiran 12 Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 13 Surat Pernyataan Plagiat
- Lampiran 14 Surat Perubahan Judul
- Lampiran 15 Surat Balasan Riset
- Lampiran 16 Surat Keterangan Riset
- Lampiran 17 Dokumentasi Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah perbuatan atau usaha individu untuk mendapatkan pengetahuannya, pengalamannya, serta keterampilannya kepada setiap individu, sebagai usaha untuk menyiapkan mereka agar dapat memenuhi fungsi hidupnya, baik jasmaniah maupun rohaniah. Pendidikan tidaklah semata-mata dapat menyekolahkan anak di sekolah untuk menimba ilmu tetapi diharapkan anak akan dapat tumbuh dan berkembang dengan baik agar kelak berguna bagi masyarakat, bangsa, negara, dan agama. Pendidikan juga merupakan bimbingan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

Menurut UU. No 20 tahun 2003 pasal 3 menyebutkan, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab”.

Kondisi dan perkembangan pendidikan karakter sejalan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga perubahan sopan santun pada anak sangat dipengaruhi oleh pendidikan formal, informal, dan non-formal. Penerapan

pendidikan sopan santun pada anak sebaiknya dilakukan sedini mungkin agar anak dalam bersopan santun bagi dirinya, umumnya bagi keluarga, masyarakat, bangsa dan agama menjadi lebih baik dan berkualitas. Begitu pun kemajuan dari perkembangan pendidikan karakter, suatu keputusan atau kebijakan seorang anak dalam sehari-harinya sehingga dapat menjunjung nilai-nilai yang positif dalam perkembangannya.

Pendidikan karakter adalah sebuah usaha mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif pada lingkungannya. Adapun nilai-nilai universal yang mana sopan santun merupakan salah satu pedoman baik dalam agama, tradisi dan budaya menjunjung tinggi nilai-nilai sopan santun tersebut, yang selanjutnya dituangkan dalam kurikulum dan kegiatan anak-anak di sekolah.

Banyak yang mengatakan bahwa masalah terbesar yang dihadapi bangsa Indonesia adalah terletak pada aspek moral dan sopan santun. Sopan santun menurut Antoro (2010:3) sebagai “Perilaku individu yang menjunjung tinggi nilai-nilai menghormati, menghargai, tidak sombong dan berakhlak mulia”.

Menurut kamus Bahasa Indonesia, sopan berarti hormat dengan tak izin secara tertib menurut adab yang baik. Sedangkan santun adalah halus dan baik (budi bahasanya, tingkah lakunya). Jika kedua kalimat itu digabungkan, maka sopan santun adalah pengetahuan yang berhubungan dengan penghormatan melalui perbuatan atau tingkah laku.

Perwujudan dari sopan santun ini adalah perilaku yang menghormati orang lain dengan komunikasi yang menggunakan bahasa yang tidak meremehkan atau merendahkan orang lain. Sopan santun secara umum adalah peraturan hidup yang timbul dari hasil pergaulan dalam kelompok sosial. Norma kesopanan bersifat relatif, artinya apa yang dianggap sebagai norma kesopanan akan berbeda-beda di berbagai tempat, lingkungan, dan waktu.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di SMP PAB Helvetia Medan terdapat beberapa siswa yang belum memiliki sopan santun. Adanya siswa yang kurang menghargai baik kepada guru, dan teman sebaya. Dari cara bicara siswa juga masih banyak yang melontarkan kata-kata yang tidak seharusnya dia ucapkan misal berbicara kotor, mencela temannya, dan lain-lain. Sedangkan dari segi tingkah lakunya masih ditemukan siswa yang bersikap usil sesama temannya, dan juga ditemukan sifat siswa yang berkepribadian tidak baik terhadap sesama temannya biasanya sifat ini di tunjukkan dari bahasa tubuh siswa yang tidak menghargai antar sesama teman. Contohnya ketika seorang siswa berbicara dengan temannya, dan siswa tersebut tidak mengacuhkan atau memalingkan wajahnya.

Kurangnya sikap sopan santun siswa ini sangat berpengaruh kepada perilaku dan akhlak siswa. Hal ini dapat dilihat ketika siswa dalam menyapa guru dan teman sebaya siswa yang masih menunjukkan sikap tidak hormat kepada guru, seperti masih adanya siswa yang tidak patuh dan tidak menghargai. Siswa juga masih menunjukkan ungkapan ekspresi, dan tutur bahasanya juga masih ada

cenderung lebih bersifat tidak sopan dari cara bicara dan sikap yang lebih khidmat.

Pelayanan bimbingan dan konseling disekolah merupakan salah satu pusat pendidikan yang akan membantu siswa dalam mengatasi masalah yang mereka hadapi. Dari latar belakang yang tengah di alami siswa maka peneliti akan menggunakan teknik dalam bimbingan konseling yaitu teknik konseling humanistik. Menurut Gerald Corey (2010: 54) menjelaskan teknik konseling humanistik merupakan “Suatu sikap yang menekankan pada pemahaman atas manusia alih-alih suatu sistem teknik-teknik yang digunakan untuk mempengaruhi siswa”. Oleh karena itu sangat dibutuhkan dalam teknik konseling humanistik melalui layanan bimbingan kelompok. Karena dengan layanan ini, setiap individu terutama bagi pelajar untuk bisa melakukan perubahan yang terjadi dan berkomitmen terhadap diri sendiri.

Sedangkan pengertian bimbingan kelompok menurut Luddin, (2012:78)

“Bimbingan kelompok merupakan salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada sekelompok orang (klien) dengan memanfaatkan dinamika kelompok (yang memiliki hubungan psikologis secara jelas antara anggota satu dengan yang lain dan berlangsung dalam situasi yang dialami) untuk mencapai tujuan bimbingan”.

Dari pengertian teknik konseling humanistik dan layanan bimbingan kelompok di atas dapat dipahami bahwa teknik konseling humanistik dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok ini bertujuan untuk merubah perilaku sopan santun siswa dan dapat meningkatkan pemahaman siswa melalui dinamika kelompok untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Karena dengan layanan ini setiap

individu terutama bagi para pelajar dapat memperoleh pengetahuan dan informasi baru dari topik yang akan dibahas salah satunya mengenai sopan santun. Dalam sopan santun, siswa berhak mengambil suatu pilihan yang bebas dan bertanggung jawab atas sopan santun tersebut. Yang artinya, ketika peneliti memberikan suatu arahan kepada siswa, siswa bebas dalam memilih suatu pilihan dan siswa harus dapat bertanggung jawab dengan pilihannya.

Dari latar belakang di atas, peneliti menganggap penting untuk mengadakan penelitian mengenai **“Penggunaan Teknik Konseling Humanistik Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Sopan-Santun Siswa Kelas VIII SMP PAB Helvetia Medan T.A 2018/2019”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Masih adanya siswa yang berbicara kotor, mencela temannya;
2. Masih terdapat siswa yang usil antar sesama temannya;
3. Masih adanya sifat siswa yang berkepribadian tidak baik terhadap sesama temannya seperti bersikap tak acuh antar sesama teman;
4. Masih adanya yang kurangsopan santun siswa kepada guru dan ini sangat berpengaruh kepada siswa;
5. Masih adanya siswa tidak patuh dan tidak menghargai kepada guru, pegawai sekolah dengan melalui ungkapan ekspresi;

### **C. Batasan Masalah**

Mempertimbangkan berbagai keterbatasan yang dimiliki peneliti baik dari segi kemampuan dan waktu karena masalah yang sangat luas untuk dikaji, maka peneliti perlu membatasi permasalahan mengenai “Penggunaan Teknik Humanistik dan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Sopan Santun Siswa Kelas VIII SMP PAB Helvetia Medan T.A 2018/2019”.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Gambaran Sopan Santun Sebelum Diberikan Teknik Konseling Humanistik dengan Layanan Bimbingan Kelompok Kelas VIII SMP PAB Helvetia Medan T.A2018/2019?
2. Bagaimana Gambaran Sopan Santun Sesudah Diberikan Layanan Teknik Konseling Humanistik Siswa Kelas VIII SMP PAB Helvetia Medan T. A2018/2019?
3. Apakah Ada Pengaruh Sebelum dan Sesudah Teknik Konseling Humanistik Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Sopan Santun Siswa Kelas VIII SMP PAB Helvetia Medan T. A2018/2019?

### **E. Tujuan Masalah**

Berdasarkan masalah diatas maka penelitian memiliki tujuan yaitu:

1. Untuk Mengetahui Gambaran Sopan Santun Sebelum Diberikan Teknik Konseling Humanistik dengan Layanan Bimbingan Kelompok Kelas VIII SMP PAB Helvetia Medan T.A2018/2019?
2. Untuk Mengetahui Gambaran Sopan Santun Sesuah Diberikan Layanan Teknik Konseling Humanistik Siswa Kelas VIII SMP PAB Helvetia Medan T. A2018/2019?
3. Untuk Mengetahui Ada Pengaruh Sebelum dan Sesudah Teknik Konseling Humanistik Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Sopan Santun Siswa Kelas VIII SMP PAB Helvetia Medan T. A2018/2019?

### **F. Manfaat Peneliti**

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas, maka di harapkan hasil dari penelitian ini yaitu:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan penggunaan teknik konseling humanistik dan dapat dijadikan dasar bagi peneliti selanjutnya.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Siswa : memotivasi siswa untuk meningkatkan sopan santun siswa sehingga dapat mencapai prestasi yang maksimal di sekolah.

- b. Bagi Guru : bahan masukan bagi guru BK dalam mengatasi kasus siswa yang berasal dari permasalahan Sopan santun siswa. Tidak hanya itu, para guru juga tidak akan menemukan siswa yang bermasalah karena berasal dari sopan santun siswa karena sudah adanya usaha pencegahan semaksimal mungkin.
- c. Bagi Peneliti : sebagai bahan masukan untuk menjadi calon guru BK dalam upaya mengatasi kasus siswa yang berasal dari sopan santun siswa sekaligus pencegahan permasalahan sikap sopan santun siswa
- d. Bagi Sekolah : sebagai bahan masukan untuk selalu menyarankan kepada guru BK untuk mengatasi kasus siswa yang berasal dari permasalahan sopan santun siswa.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. Sopan Santun**

###### **1.1. Pengertian Sopan Santun**

Sebagai perilaku individu yang menjunjung tinggi nilai-nilai menghormati, menghargai, tidak sombong dan berakhlak mulia. Perwujudan dari sopan santun ini adalah perilaku yang menghormati orang lain melalui komunikasi yang menggunakan bahasa yang tidak meremehkan atau merendahkan orang lain. Menurut Antoro, dalam jurnal Suryani Lilliek (2013:3) sopan santun merupakan “Peraturan hidup yang timbul dari hasil pergaulan dalam kelompok sosial. Norma kesopanan bersifat relatif, artinya apa yang dianggap sebagai norma kesopanan akan berbeda-beda di berbagai tempat, lingkungan, dan waktu”.

Sedangkan menurut kamus bahasa Indonesia, sopan berarti hormat dengan tak lazim secara tertib menurut adab yang baik. Sedangkan santun adalah halus dan baik (budi bahasanya, tingkah lakunya). Jika kedua kalimat digabungkan, maka sopan santun adalah pengetahuan yang berhubungan dengan penghormatan melalui sikap, perbuatan atau tingkah laku.

Lilliek Suryani (2017:115) “Sopan santun adalah peraturan hidup yang timbul dari hasil pergaulan sekelompok manusia di dalam masyarakat dan dianggap sebagai tuntunan pergaulan sehari-hari masyarakat itu”.

Sopan santun bisa dianggap sebagai norma tidak tertulis yang mengatur bagaimana seharusnya kita bersikap dan berperilaku. Dalam kehidupan antar sesama manusia sudah tentu memiliki norma-norma dalam melakukan hubungan orang lain dalam hal ini sopan santun dapat memberikan banyak manfaat atau pengaruh yang baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Jika dilihat dari asal katanya, sopan santun berarti peraturan hidup yang timbul dari hasil pergaulan sekelompok manusia di dalam masyarakat dianggap sebagai tuntutan pergaulan sehari-hari di masyarakat tersebut.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa sopan santun dapat dilakukan dimana saja Sesuai dengan kebutuhan lingkungan, tempat, dan waktu karena sopan santun bersikap relatif dimana yang dianggap sebagai norma sopan santun berbeda-beda di setiap tempatnya, seperti sopan santun di dalam lingkungan rumah, sekolah, pergaulan, dan lain sebagainya.

## **1.2. Ciri-ciri Sopan Santun**

Adapun ciri-ciri dalam bersikap sopan santun adalah sebagai berikut:

### **1. Memperkenalkan diri**

Memperkenalkan diri adalah salah satu bagian dalam bisnis yang bagi kebanyakan orang agak dikesampingkan, sehingga membawa mereka dalam situasi yang tidak menyenangkan. Harus mengetahui aturan dasar mengenai hal ini karena akan membuat merasa lebih nyaman dan percaya diri. Kepercayaan diri akan bertambah ketika memperkenalkan orang lain dan menempatkan mereka dalam posisi yang mudah. Yang paling penting mengenai perkenalan ini adalah,

jangan ragu, jika ragu orang-orang di sekitar tidak akan mengingat. Lebih baik mengulangi nama seseorang yang sulit dari pada mengabadikannya, lalu lupa pada namanya beberapa saat kemudian.

## 2. Sopan santun dalam pergaulan

Kini dunia terasa semakin sempit. Kemudahan transportasi, komunikasi melalui satelit dan komputer yang semakin canggih, membuat kita semakin terbuka dengan keanekaragaman budaya di dunia yang penuh pesona dan mmemberi banyak kesempatan, namun tidak lepas dari bahaya dan perangkap. Cara terbaik untuk mulai belajar tentang masyarakat di sekitar kita adalah dengan membuang pendapat yang salah kaprah yang sudah tahu.

## 3. Konflik pujian dan kritik

Dalam kehidupan ini pasti terjadi beberapa ketegangan. Menangani ketidak sepakatan, memberi dan menerima kritik dari orang lain, dan bekerja dalam suasana yang tidak kondusif, semua itu memerlukan sebuah keterampilan khusus. Konflik tidak bisa diacuhkan begitu saja, jadi lebih baik peersiapkan diri dengan beberapa gagasan dan teknik untuk memperkecil rasa sakit serta menjaga agar konflik yang terjadi tidak berkembang menjadi permusuhan atau bahkan menjadi perang dingin.

## 4. Berbicara di depan umum

Semua orang pasti pernah merasakannya dan semua orang juga bisa mengatasinya. Demam panggung akan nampak dengan maningkatnya detak jantung, tekanan dara semakin tinggi, wajah yang pucat, dan tangan yang

gemetar. ketika mengalami demam panggung, bagaikan sedang merasakan pengalaman nenek moyang dulu. Para ahli menyebutnya *the flight* atau *fight reaction*. Adapun bercara sopan santun baik secara fisik maupun mental, yang bisa digunakan untuk mengontrol reaksi ini sebagai berikut: Camkan dalam pikiran bahwa orang-orang yang di hadapi bukanlah harimau; Karena demam panggung yang di alami adalah fungsi dari otak kanan; Tarik nafas panjang; Tersenyum.

#### 5. Memberi dan menerima hadiah

Meskipun tidak diajarkan bahwa memberi lebih baik dari pada menerima, harus tetap mengakui bahwa keduanya harus dilakukan dengan ramah. Ada kalanya memberi terlalu berlebihan itu menjadi tabu, dan ada waktunya ketika membeeri sedikit saja, juga tidak cukup. Tapi waktu telah membuktikan bahwa beberapa jenis hadiah, tidak peduli siapa yang menerima atau apa acaranya, hadiah tersebut tidak akan disia-siakan. Dan menerima hadiah dengan ekspresi gembira dan penghargaan akan diingat oleh si pemberi. (Swasti R. Masyuhara, 2009:60-168).

### 1.3. Aspek-aspek Sopan Santun

Menurut Fauzi (2012:46) menyebutkan ada enam aspek sopan santun, yaitu:

#### 1) Sifat Bijaksana

Orang bertutur yang berpegang dan melaksanakan kebijaksanaan akan dapat dilakukan sebagai orang santun. Apabila di dalam bertutur orang berpegang

teguh pada prinsip kebijaksanaan, ia akan dapat menghindarkan sikap dengki, iri hati, dan sikap-sikap lain yang kurang santun terhadap si mitra tutur.

## 2) Kemurahan Hati

Dengan prinsip kemurahan hati, para peserta pertuturan diharapkan dapat menghormati orang lain. Penghormatan terhadap orang lain akan terjadi apabila orang dapat mengurangi keuntungan bagi dirinya sendiri dan memaksimalkan keuntungan bagi pihak lain.

## 3) Mengharagai Orang Lain

Di dalam prinsip mengharagai orang lain dijelaskan bahwa orang akan dianggap santun apabila dalam bertutur selalu berusaha mengharagai kepada pihak lain. Dengan prinsip ini, diharapkan agar para peserta pertuturan tidak saling mengejek, saling mencaci, atau merendahkan pihak yang lain. Peserta tutur yang sering mengejek peserta tutur lain di dalam kegiatan bertutur akan dikatakan sebagai orang yang tidak sopan. Dikatakan demikian, karena tindakan mengejek merupakan tindakan tidak menghargai orang.

## 4) Kerendahan Hati

Di dalam prinsip kerendahan hati, peserta tutur di harapkan dapat bersikap rendah hati dengan cara mengurangi pujian terhadap dirinya sendiri. Orang akan dikatakan sombong dan congkak hati apabila di dalam kegiatan bertutur selalu menguji dan mengunggulkan dirinya sendiri.

## 5) Permufakatan

Di dalam prinsip permufakatan ini, ditekankan bahwa para peserta tutur dapat saling membina kecocokan atau kemufakatan di dalam kegiatan bertutur.

Apabila terdapat kecocokan atau kemufakatan antara diri penutur dan mitra tutur dalam kegiatan bertutur, masing-masing dari mereka orang tidak boleh memenggal atau bahkan membantah secara langsung apa yang dituturkan oleh pihak lain.

#### 6) Simpati Terhadap Orang Lain

Di dalam prinsip simpati terhadap orang lain, diharapkan agar para peserta tutur dapat memaksimalkan sikap simpati antara pihak yang satu dengan pihak yang lain. Sikap antipati terhadap salah seorang peserta tutur akan dianggap sebagai tindakan tidak santun. Orang yang bersikap antipati terhadap orang lain, akan dianggap sebagai orang yang tidak tahu sopan santun di dalam masyarakat. Kesimpatian terhadap pihak lain sering ditunjukkan dengan senyuman, anggukan, gendengan tangan, dan sebagainya.

## **2. Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Konseling Humanistik**

### **2.1 Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Konseling Humanistik**

Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Gazda mengemukakan bahwa bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Gazda juga menyebutkan bahwa bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional, dan sosial. Telah lama dikenal bahwa berbagai informasi berkenaan dengan orientasi siswa baru, pindah program dan peta

sosiometri siswa serta bagaimana mengembangkan hubungan antarsiswa dapat disampaikan dan dibahas dalam bimbingan kelompok (Mc Daniel) dengan demikian jelas bahwa kegiatan dalam bimbingan kelompok ialah pemberian informasi untuk keperluan tertentu bagi para anggota kelompok. (Prayitno, 2010:309-310).

Nurihsan (Lesmana, 2012:17) “Bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktivitas kelompok yang membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial”.

Menurut Damayanti (2012:40) “Mengatakan bahwa suatu cara memberikan bantuan kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Dalam bimbingan kelompok merupakan sarana untuk menunjang perkembangan optimal masing-masing siswa, yang diharapkan dapat mengambil manfaat dari pengalaman pendidikan ini bagi diri sendiri”.

Corey (2010:54) “Psikologi eksentensial-humanistik berfokus pada kondisi manusia. Pendekatan ini terutama adalah suatu sikap yang menekankan pada pemahaman atas manusia alih-alih suatu sistem teknik-teknik yang digunakan untuk mempengaruhi klien. Pendekatan eksentensial-humanistik bukan satu aliran terapi, bukan pula suatu teori tunggal yang sistematis”.

Menurut Maslow dalam Hartono dan Boy Soedarmadji (2012:144) “Pendekatan humanistik mempunyai tujuan untuk mempelajari beberapa banyak potensi yang kita miliki untuk perkembangan pengungkapan diri manusia secara penuh”.

Dalam proses perkembangan manusia konseling humanistik menganggap Konflik antara kebutuhan setiap manusia untuk berjuang menuju kesadaran diri, kematangan, kebebasan dan tanggung jawab, dan kecenderungan untuk tetap menjadi seorang anak dan berpegang teguh terhadap perlindungan orang tua atau pengganti orangtua. Dalam usaha menuju kebebasan, kita maju melalui beberapa tahapan kesadaran. **Tahap pertama** adalah kepolosan sebagai bayi tanpa kesadaran diri. **Tahap kedua** adalah pemberontakan, dimana berusaha untuk membangun kekuatan batin. Perjuangan ini biasanya terjadi pada usia 2 atau 3 dan selama masa remaja. Meskipun pemberontakan merupakan langkah penting dalam evolusi kesadaran tetapi jangan bingung dengan kebebasan. Pemberontakan adalah pengembangan dan merupakan bentuk penolakan aktif aturan orang tua dan masyarakat. Perilaku seperti itu otomatis, kaku, dan refleksif. Kebebasan sejati, sebaliknya, siap untuk mengubah demi nilai-nilai kemanusiaan yang lebih besar. **Tahap ketiga** adalah kesadaran biasa diri. Pada titik ini, kita mampu memahami beberapa kesalahan kita dan mengenali beberapa prasangka kita. Mampu belajar dari kesalahan dan memikul tanggung jawab atas tindakan. Banyak orang mengidentifikasi keadaan kesadaran biasa dengan menjadi dewasa, dan sehat, tetapi, menurut May, masih ada tahap lain, **Tahap keempat** kesadaran, jika dicapai, sebenarnya menandakan kedewasaan. Dia menyebut tahap ini kesadaran kreatif diri. Melampaui batas-batas kesadaran yang biasa, kita dapat melihat kebenaran tanpa distorsi. (Ryckman, Richard M, 2008: 491-492).

Berdasarkan pengertian diatas dapat dipahami bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik konseling humanistik memiliki suatu kaitan dalam setiap

individu baik dalam berintraksi, mengeluarkan suatu pendapat, memberikan tanggapan, saran, dan sebagai pemahaman individu agar menjadikan individu yang mampu merubah perilaku individu sendiri.

## **2.2. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Konseling Humanistik**

Prayitno (Lesmana, 2012:18) “Menyatakan bahwa tujuan bimbingan kelompok terbagi menjadi 2 yaitu tujuan umum dan tujuan khusus”.

Tujuan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

### **a. Tujuan Umum**

Tujuan umum kegiatan bimbingan kelompok adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan. Dalam kaitan ini, sering menjadi kenyataan bahwa kemampuan bersosialisai/berkomunikasi seseorang sering terganggu perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap tidak objektif, sempit dan terkungkung serta tidak efektif.

### **b. Tujuan Khusus**

Secara khusus, bimbingan kelompok bertujuan untuk membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan aktual dan menjadi perhatian peserta melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, sikap yang menunjang diwujudkannya tingkah laku yang lebih efektif. Dalam hal ini kemampuan berkomunikasi verbal maupun non verbal juga di tingkatkan.

Terapi eksistensial bertujuan agar klien mengalami keberadaannya secara otentik dengan menjadi sadar atas keberadaan dan potensi-potensi serta sadar bahwa ia dapat membuka diri dan bertindak berdasarkan kemampuannya. Bugental (dalam Corey, 2010:56) menyebutkan:

“Keotentikan sebagai “urusan utama psikotrapi” dan “nilai eksistensial pokok”. Terdapat tiga karakteristik dari keberadaan otentik: (1) menyadari sepenuhnya keadaan sekarang, (2) memilih bagaimana hidup pada saat sekarang, dan (3) memikul tanggung jawab untuk memilih. Klien yang neurotik adalah orang kehilangan rasa ada, dan tujuan terapi adalah membantunya agar ia memperoleh atau menemukan kembali kemanusiaannya yang hilang”.

Pada dasarnya, tujuan terapi eksistensial adalah meluaskan kesadaran diri klien, dan karenanya meningkatkan kesanggupan pilihannya, yaitu menjadi bebas dan bertanggung jawab atas arah hidupnya. Penerimaan tanggung jawab itu bukan suatu hal yang mudah; banyak orang yang takut akan bertanya bertanggung jawab atas menjadi apa dia sekarang dan akan menjadi apa dia selanjutnya. Mereka harus memilih, misalnya, akan tetap berpegang pada kehidupan yang dikenalnya atau akan membuka diri kepada kehidupan yang kurang pasti dan lebih menantang. Justru tiadanya jaminan-jaminan dalam kehidupan itulah yang menimbulkan kecemasan. Oleh karena itu, terapi eksistensial juga bertujuan membantu klien agar mampu menghadapi kecemasan sehubungan dengan tindakan memilih diri, dan menerima kenyataan bahwa dirinya lebih dari sekedar korban kekuatan-kekuatan deterministik di luar dirinya.

Dari tujuan diatas dapat dipahami bahwa tujuan layanan bimbingan kelompok dengan teknik konseling humanistik memiliki hubungan dalam bertujuan membantu klien agar mampu menghadapi tindakan-tindakan yang membuat diri

klien menerima kenyataan bahwa dirinya lebih dari sekedar korban kekuatan-kekuatan deterministik di luar dirinya.

### **2.3. Fungsi Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Konseling Humanistik**

Elida P, (2010:199) “Menjelaskan beberapa manfaat yang bisa di dapatkan oleh anggota kelompok melalui layanan bimbingan kelompok adalah memperoleh pemahaman tentang diri sendiri dan perkembangan identitas diri yang sifatnya unik; meningkatkan penerimaan diri sendiri, kepercayaan diri dan penghargaan terhadap diri sendiri agar tercapai pemahaman baru tentang diri sendiri dan sekitar; memiliki kesensitifan yang tinggi terhadap kebutuhan dan perasaan orang lain, memahami kebutuhan dan permasalahan yang dirasakan secara bersama oleh anggota kelompok yang dikembangkan menjadi perasaan yang bersifat *universal*; memahami nilai-nilai yang berlaku dan hidup dengan tuntutan nilai-nilai tersebut, dan; mampu menentukan suatu pilihan yang tepat dan dilakukan dengan cara yang arif bijaksana”.

Tugas utama terapi adalah berusaha memahami klien sebagai ada dalam-dunia. Teknik yang digunakan mengikut ahli-ahli mendahului pemahaman. Karena menekankan pada pengalaman klien sekarang, para terapis eksistensial menunjukkan kelulusan dalam menggunakan metode-metode, dan prosedur yang digunakan oleh mereka bisa bervariasi tidak hanya dari klien yang satu kepada klien yang lainnya, tetapi juga dari satu ke lain fase terapi yang dijalani oleh klien yang sama.

Meskipun terapi eksistensial bukan merupakan metode tunggal, di kalangan terapis eksistensial dan humanistik ada kesepakatan menyangkut tugas-tugas dan tanggung jawab terapis. Corey (2010:58) “Sepakat bahwa psikoterapi difokuskan pada pendekatan terhubung hubungan manusia alih-alih sistem teknik”.

Corey (2010:59):

“Memandang tugas terapis di antaranya adalah membantu klien agar menyadari keberadaannya dalam dunia: ini adalah saat ketika pasien melihat dirinya sebagai orang yang terancam, yang hadir di dunia peran terapis sebagai spesialis mata dari pada sebagai pelukis, yang bertugas memperluas dan memperlebar lapangan visual pasien sehingga spektrum keseluruhan dari makna dan nilai-nilai menjadi disadari dan dapat diamati oleh pasien”.

Berdasarkan fungsi pemaparan di atas dapat dipahami bahwa manfaat layanan bimbingan kelompok dengan teknik konseling humanistik merupakan pemahaman tentang diri sendiri dan perkembangan identitas diri baik pemahaman baru tentang diri sendiri dan sekitar. Sehingga pengalaman-pengalaman yang ada pada klien dapat digunakan oleh mereka dengan metode yang bervariasi tidak hanya dari klien yang satu kepada klien yang lainnya, tetapi juga dari fase yang satu ke fase yang lainnya.

#### **2.4. Teknik Yang Digunakan Dalam Teknik Konseling Humanistik**

Menurut Setiawan, (2018:71) “Ada beberapa teknik konseling yang di temukan dalam banyak teori lain, tetapi bisa juga masuk dalam rana pendekatan humanistik yaitu: Penggunaan silence; pertanyaan konstruktif; interpretasi”.

Yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Penggunaan silence: dalam proses konseling eksistensial terjadi dialog mengenai harapan konseli dan konselor dalam sesi konseling. Setelah

ketentuan ditetapkan, konselor memasuki masa keheningan, meminta konseli untuk mengambil langkah apa yang akan dilakukan, dan diam

2. Pertanyaan konstruktif: konselor eksistensial mengajukan pertanyaan untuk mendasari cerita konseli dan jarang menggunakan perangkat ini sebagai sarana untuk mengumpulkan informasi
3. Interpretasi: Interpretasi adalah alat untuk menghubungkan berbagai potongan dialog konseli dengan cara mendorong kepada pertumbuhan. Tugas konselor adalah untuk menafsirkan unsur dialog dengan cara yang berarti bagi konseli.

Menurut Setiawan (2018:71) Disebutkan beberapa teknik yang bisa digunakan dalam pendekatan eksistensial diantaranya adalah: “*Acceptance* (penerimaan); *respect* (rasa hormat); *understanding* (memahami/mengerti); *reassurance* (menentramkan hati atau memahami); *encouragement* (memberi dorongan); *limited questioning* (pertanyaan terbatas), dan *reflection* (memantulkan pertanyaan/perasaan)”.

## **2.5. Proses Pelaksanaan Teknik Konseling Humanistik**

Menurut Corey (2018:69):

“Diawal sesi konseling konselor akan membantu konseli dalam memanggil hingga ditemukanya asumsi tentang dunia diri mereka. Konseling diundang untuk mengidentifikasi dan mempertahankanya cara-cara di mana mereka melihat dan memahami keberadaan mereka. Mereka memeriksa nilai-nilai mereka, keyakinan, dan asumsi untuk menentukan validitas mereka. Konselor mengajarkan mereka bagaimana untuk merefleksikan esistensial mereka sendiri dan untuk memeriksa peran mereka dalam menciptakan masalah mereka dalam hidup. Saat memasuki tahap pertengahan konseling, konseli diminta untuk mengecek kembali sumber keyakinan dan nilai yang mereka percayai. Proses nilai dan sikap. Tahap akhir konseling eksistensialberfokus pada membantu orang mengambil apa

yang mereka pelajari tentang diri mereka sendiri dan memasukkannya ke dalam tindakan”.

Menurut Soedarmadji (2012:144):

“Proses konseling humanistik meliputi tiga tahap yaitu: Tahap pertama, konselor membantu klien dalam mengidentifikasi dan mengklarifikasikan asumsi mereka terhadap dunia. Klien diajak mengidentifikasi cara pandang agar eksistensi mereka diterima. Konselor mengajarkan mereka bercermin pada eksistensi mereka dan meneliti peran mereka dalam hal penciptaan masalah dalam kehidupan mereka. Pada tahap kedua klien didorong agar bersemangat untuk lebih dalam meneliti sumber dan otoritas dari sistem mereka. Semangat ini akan memberikan klien pemahaman baru dan restrukturisasi nilai dan sikap mereka untuk mencapai kehidupan yang lebih baik dan dianggap pantas. Tahap ketiga berfokus pada untuk biasa melaksanakan apa yang telah mereka pelajari tentang diri mereka. Klien didorong untuk mengaplikasikan nilai barunya dengan jalan yang kongkrit. Klien biasanya akan menemukan kekuatan untuk menjalani eksistensi kehidupannya yang memiliki tujuan. Dalam perspektif eksistensial, teknik sendiri dipandang alat untuk membuat klien sadar akan pilihan mereka, serta bertanggung jawab atas penggunaan kebebasan pribadinya”.

## **2.6. Asas-Asas Layanan Bimbingan Kelompok**

Asas-asas dalam bimbingan kelompok terbagi menjadi, kerahasiaan; kesukarelaan; dan keputusan diambil oleh klien sendiri. (Munro, Manthei & Small Sica, Itsar, 2016:30-31).

Hal tersebut dijabarkan sebagai berikut:

### **1. Kerahasiaan**

Segala sesuatu yang dibahas dan muncul dalam kegiatan kelompok hendaknya menjadi “Rahasia kelompok” yang hanya boleh diketahui oleh anggota kelompok dan tidak disebar luaskan keluar kelompok. Seluruh anggota kelompok hendaknya menyadari benar hal ini dan bertekad dengan sungguh-sungguh untuk melaksanakannya.

## 2. Kesukarelaan

Kesukarelaan anggota kelompok dimuali sejak awal rencana pembentukan kelompok oleh konselor/pemimpin kelompok. Kesukarelaan terus menerus dibina melalui upaya konselor dalam mengembangkan syarat-syarat kelompok yang efektif dan penstrukturan tentang layanan bimbingan kelompok. Dengan kesukarelaan itu anggota kelompok akan mewujudkan peran aktif diri masing-masing untuk mencapai tujuan layanan.

## 3. Asas-asas lain (kegiatan, keterbukaan, kekinian, dan kenormatifan)

Dinamika kelompok dalam kegiatan bimbingan kelompok semakin intensif dan efektif apa bila semua anggota kelompok secara penuh menerapkan **asas kegiatan dan asas keterbukaan**. Mereka secara aktif dan terbuka menampilkan diri tanpa rasa takut, malu, ataupun ragu. Dinamika kelompok semakin tinggi, berisi, dan bervariasi. Masukan sentuhan semakin kaya dan terasa. Para peserta layanan bimbingan kelompok semakin dimungkinkan memperoleh hal-hal yang berharga dari layanan ini.

**Asas Kekinian** memberikan isi aktual dalam pembahasan yang dilakukan, anggota kelompok diminta mengemukakan hal-hal yang terjadi dan berlaku sekarang ini. Hal-hal ataupun pengalaman yang telah lalu dianalisis dan disangkut-pautkan untuk kepentingan pembahasan hal-hal yang terjadi dan berlaku sekarang. Hal-hal yang akan datang direncanakan sesuai dengan kondisi yang ada sekarang.

**Asas kenormatifan** dipraktikkan berkenaan dengan cara-cara berkomunikasi dan bertata-krama dalam kegiatan kelompok serta dalam

mengemas isi bahasan. Sedangkan asas keahlian diperlihatkan oleh konselor/pemimpin kelompok dalam mengolah kegiatan kelompok untuk mengembangkan proses dan isi pembahasan secara keseluruhan.

### **2.7. Tahap-tahap Bimbingan kelompok**

Tahap pelaksanaan dalam layanan bimbingan kelompok terbagi menjadi lima tahap yaitu:

1. Tahap pembentukan, yaitu tahapan untuk membentuk kerumunan sejumlah individu menjadi satu kelompok yang siap mengembangkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan bersama;
2. Tahap perahlian, yaitu tahapan untuk mengalihkan kegiatan awal kelompok ke kegiatan berikutnya yang lebih terarah pada pencapaian tujuan kelompok;
3. Tahap kegiatan/ pembahasan, yaitu tahapan “kegiatan inti” untuk membahas topik-topik tertentu.
4. Tahap penyimpulan, yaitu tahap kegiatan untuk meliahat kembali apa yang sudah dilakukan dan dicapai oleh kelompok itu. Peserta kelompok diminta melakukan refleksi berkenaan dengan kegiatan pembahasan yang barusaja mereka ikuti.
5. Tahap penutupan/pengakhiran, yaitu merupakan tahapan akhir dari seluruh kegiatan. Kelompok merencanakan kegiatan bimbingan kelompok selanjutnya, dan salam hangat perpisahan. (Sica&Itsar, 2016:23-24).

## **B. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual bisa juga disebut konsep atau pengertian yang merupakan defenisi secara singkat dari kelompok fakta atau gejala. Dalam penelitian ini sebagai kerangka konseptual adalah Layanan bimbingan kelompok dengan Teknik Konseling Humanistik dalam Meningkatkan Sopan Santun.

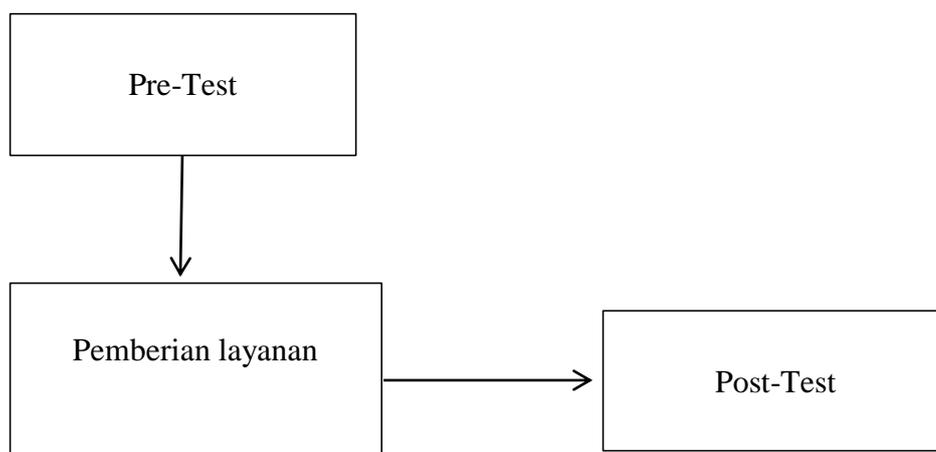
Perwujudan dari sopan santun ini adalah prilaku yang menghormati orang lain melalui komunikasi yang menggunakan bahasa yang tidak meremehkan atau merendahkan orang lain. Sopan santun secara umum adalah peraturan hidup yang timbul dari hasil pergaulan dalam kelompok sosial. Norma kesopanan bersifat relatif, artinya apa yang dianggap sebagai norma kesopanan akan berbeda-beda di berbagai tempat, lingkungan, dan waktu. Menurut kamus bahasa indonesia, sopan berarti hormat dengan tak lazim secara tertib menurut adab yang baik. Sedangkan santun adalah halus dan baik (budi bahasanya, tingkah lakunya). Jika kedua kalimat digabungkan, maka sopan santun adalah pengetahuan yang berhubungan dengan penghormatan melalui sikap, perbuatan atau tingkah laku.

Sehingga untuk mengatasi masalah dalam sikap sopan santun yang terjadi pada peserta didik, peneliti menggunakan teknik konseling humanistik dengan memanfaatkan layanan bimbingan kelompok agar dapat meningkatkan sikap sopan santun pada peserta didik.

Bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktivitas kelompok yang membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial. Untuk mencapai hasil yang baik

maka, peneliti memilih teknik konseling humanistik sebagai salah satu teknik dalam merubah sikap dan prilaku dari dalam diri sendiri, dan untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan sopan santun.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah bahwa teknik konseling humanistik dalam bimbingan kelompok diharapkan dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan sikap sopan santun. Berikut ini kerangka berpikir yang dapat digunakan:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**

### **C. Hipotesis Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017:96) “Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Dinyatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat di nyatakan

sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.

Berdasarkan kerangka teoritis dan kerangka konseptual diatas maka hipotesis penelitian ini adalah:

H<sub>0</sub>: Tidak adanya Peningkatan Sopan Santun Melalui Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Humanistik Siswa Kelas VIII SMP PAB Helvetia Medan T.A2018/2019.

H<sub>1</sub>: Adanya Peningkatan Sopan Santun Melalui Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Humanistik Siswa Kelas VIII SMP PAB Helvetia Medan T.A2018/2019.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

##### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP PAB Medan yang berlokasi di jalan Veteran Psr IV Helvetia, Helvetia, Kec. Labuhan Deli, Kab. Deli Serdang Prov. Sumatera Utara. Lokasi ini dipilih karena memiliki semua aspek pendukung yang membuat penelitian berjalan dengan baik.

##### 2. Waktu Penelitian

Kegiatan ini akan dilaksanakan pada tahun ajaran 2018/2019 yang tepatnya dimulai dari bulan Februari 2019 sampai bulan September 2019. Untuk lebih jelasnya, rencana waktu penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.1**  
**Waktu Penelitian**

No	Jenis kegiatan	Febuari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus				September			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul			■																													
2	Persetujuan Judul				■																												
3	Penulisan Proposal					■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■																
4	Bimbingan Proposal									■	■	■	■	■	■	■	■																
5	Persetujuan Proposal													■	■	■	■																
6	Seminar Proposal																	■	■	■	■												
7	Perbaikan Proposal																					■	■	■	■								
8	Permohonan Surat Izin Riset																																
9	Pengumpulan Data																					■	■	■	■								
10	Pengolahan Data																									■	■	■	■				
11	Penulisan Skripsi																													■	■	■	■
12	Bimbingan Skripsi																																
13	Persetujuan Skripsi																																
14	Sidang Meja Hijau																																

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Menurut Yusuf (2017:145) populasi merupakan “Salah satu hal yang esensial dan perlu mendapat perhatian dengan seksama apabila peneliti ingin menyimpulkan suatu hasil yang dapat dipercaya dan tepat guna untuk daerah (area) atau objek/populasi penelitiannya”.

Oleh karena itu populasi dari penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 3.2**  
**Jumlah Populasi Siswa**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VIII <sup>1</sup>	30
2	VIII <sup>2</sup>	30
3	VIII <sup>3</sup>	29
4	VIII <sup>4</sup>	31
5	VIII <sup>5</sup>	28
6	VIII <sup>6</sup>	28
7	VIII <sup>7</sup>	26
<b>Jumlah</b>		<b>202</b>

**Sumber data dari SMP PAB Helvetia Medan**

### 2. Sampel

Jika kita hanya akan meneliti sebagian dari populasi. Maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel. Menurut Arikunto (2010:174) sampel adalah “Sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Sementara menurut Sugiyono (2013 :81) sampel merupakan “Bagian dari jumlah data dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Menurut Arikunto, (2010:176) “Pengambilan sampel

harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya”.

Maka dari itu sample dari penelitian ini yang berjumlah 10 orang siswa yang dapat di lihat dari table berikut.

**Tabel 3.3**  
**Jumlah Sample Siswa**

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Sample
1	VIII <sup>1</sup>	30	2
2	VIII <sup>2</sup>	30	2
3	VIII <sup>3</sup>	29	1
4	VIII <sup>4</sup>	31	2
5	VIII <sup>5</sup>	28	1
6	VIII <sup>6</sup>	28	1
7	VIII <sup>7</sup>	26	1
<b>Jumlah</b>		<b>202</b>	<b>10</b>

Dalam penelitian ini, teknik sampel yang digunakan peneliti yaitu sampel bertujuan (*Purposive Sampling*). Menurut Sugiyono (2013 :85) *Purposive Sampling* adalah “Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.

Sampel bertujuan (*Purposive Sampling*) dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan berdasarkan atas strata, random atau daerah, tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan. Adapun syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam menentukan sampel berdasarkan tujuan tertentu, seperti diungkapkan oleh Arikunto (2010 :183) adalah:

- a. Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi
- b. Subyek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi.
- c. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat dalam studi pendahuluan.

Dengan pertimbangan/kriteria yaitu bimbingan kelompok terhadap sikap perfeksionis pada siswa. Dengan demikian sampel diambil 10 orang siswa.

### **C. Variabel Penelitian**

#### **1. Variabel penelitian**

Pengertian Variabel penelitian Menurut Sugiyono (2018:57) “Variabel penelitian adalah salah satu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini ada dua variabel yang dapat didefinisikan operasional yaitu variabel independen (bebas) yaitu variabel X dan variabel dependen (terikat) yaitu variabel y. Maka dapat dirumuskan definisi operasional variabel penelitian sebagai berikut:

- a. Variabel bebas (X): Teknik Konseling Humanistik dengan Layanan Bimbingan Kelompok.
- b. Variabel terikat (y): Sopan Santun

#### **D. Definisi Operasional Variabel**

Setelah mengidentifikasi variabel penelitian, maka dapat dirumuskan definisi operasional variabel penelitian sebagai berikut:

1. Variabel bebas (X): Teknik Konseling Humanistik dengan Layanan Bimbingan Kelompok

Teknik konseling humanistik Psikologi eksentensial-humanistik berfokus pada kondisi manusia. Pendekatan ini terutama adalah suatu yang menekankan pada pemahaman atas manusia ahli-ahli suatu sistem teknik-teknik yang digunakan untuk mempengaruhi klien. Pendekatan eksentensial-humanistik bukan satu aliran terapi, bukan pula suatu teori tunggal yang sistematis Pendekatan humanistik mempunyai tujuan untuk mempelajari beberapa banyak potensi yang kita miliki untuk perkembangan pengungkapan diri manusia secara penuh.

Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Gazda mengemukakan bahwa bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat.

2. Variabel terikat (y): Sopan Santun

Sopan santun dalam penelitian ini mencakup aspek-aspek sebagai berikut (1) Sifat bijaksana (2) Kemurahan hati (3) Menghargai orang lain (4) Kerendahan hati (5) Permufakatan (6) Simpati terhadap orang lain.

## E. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data informasi dalam penelitian ini, maka digunakan alat untuk instrumen, yaitu:

### 1. Angket

Instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data mengenai komunikasi interpersonal berupa angket yang diberikan kepada masing-masing siswa. Menurut Sugiyono (2015:250) angket/kuesioer adalah “Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

Adapun angket/kuesioner dalam penelitian ini adalah menggunakan skala likert 5 alternatif jawaban yang memyatakan *favourable* (mendukung) dan *non favourable* (tidak mendukung) masing-masing alternatif jawaban dalam bentuk skor dan dalam memberikan jawaban siswa hanya memberikan tanda ceklis (√) pada kolom atau tempat yang sudah disediakan. Untuk menilai jawaban siswa digunakan bentuk tertutup dengan model skala dari liker sebagai berikut:

**Tabel 3.4**

**Pemberian Skor Angket Berdasarkan Skala Likert**

<i>Favourable</i> (mendukung)		<i>Unfavourable</i> (tidak mendukung)	
Pilihan	Skor	Pilihan	Skor
Sangat setuju	4	Sangat setuju	1
Setuju	3	Setuju	2
Tidak setuju	2	Tidak setuju	3
Sangat tidak setuju	1	Sangat tidak setuju	4

**Tabel 3.5**  
**Kisi-kisi Angket Sopan Santun pada Siswa**

Variabel	Indikator	Favou- rable	Unfavou- rable	Jlh
Sopan Santun variabel Y	2. Sifat bijaksana	1,2,3		3
	3. Kemurahan hati	4,5,6,7,8, 9		6
	4. Menghargai orang lain	10,11,12, 13,14	15	6
	5. Kerendahan hati	16,17,19, 20	18	5
	6. Permufakatan	21,22,23		3
	7. Simpati terhadap orang lain	24,25		2
	<b>Jumlah</b>		23	2

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono (2015:329) adalah “Suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian”. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data siswa, angket, RPL dan foto.

## **F. Uji Validitas**

### **1.) Uji validitas ahli**

Untuk mengetahui validitas instrumen pada penelitian ini dilakukan pada telaah terhadap *construct validity* dan *content validity*, kemudian meminta *judgementexperts* untuk menilainya yaitu orang yang memiliki keahlian dalam bidang penyusunan instrumen. Hal ini tersebut dilakukan untuk meyakinkan butir-butir pernyataan dalam instrumen berkualitas. Di samping penilaian kelayakan oleh dosen pembimbing (1) Ilham Khairi Siregar, S.Pd, M.Pd dan oleh dosen penguji pada saat seminar proposal (1) Drs. Zaharuddin Nur, M.M.

Berikut dikemukakan rangkuman masukan yang diperoleh dari para ahli yaitu:

1. Menempatkan konstruk persepsi apa bedanya dengan perilaku.
2. Butir pernyataan harus merupakan kenyataan yang sering dialami siswa di sekolah.
3. Respon pernyataan tidak cocok dengan setuju, coba pertimbangkan kembali.
4. Setiap pernyataan hendaknya selalu berkaitan dengan persepsi siswa tentang sopan santun.
5. Menghilangkan kalimat-kalimat pernyataan yang bermakna ambigu.

Dari masukan-masukkan yang diterima, peneliti melakukan perbaikan pada butir-butir pernyataan agar menjadi kalimat pernyataan yang lebih efektif.

Menurut Sudijono (2013:163) “Validitas adalah salah satu ciri yang menandai tes hasil belajar baik”. sesuatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi dan begitu juga sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebelum instrumen dijadikan sebagai alat pengumpul data, maka instrumen terlebih dahulu diujikan kepada minimal 30 orang siswa yang bukan subjek penelitian untuk mengetahui kevalidan angket.

Rumus yang dapat digunakan adalah rumus product moment yang dikemukakan oleh Pearson .

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : Koefisien Korelasi

N : Jumlah responden

X : Skor responden untuk tiap item

Y : Total skor tiap responden dari seluruh item

$\sum x$  : Jumlah standar distribusi X

$\sum y$  : Jumlah standar distribusi Y

$\sum x^2$  : Jumlah kuadrat masing-masing skor X

$\sum y^2$  : Jumlah kuadrat masing-masing skor Y

Hasil uji validitas yang dilakukan pada tanggal 11 Juli 2019 pada siswa yang termasuk dalam responden, yaitu kelas VIII SMP PAB Helvetia Medan T.A. 2018-2019 sebanyak 30 orang, uji validitas dilakukan sebelum dilakukan

penelitian untuk menentukan item pertanyaan yang akan diajukan, dengan jumlah item pertanyaan sebanyak 55 item.

Setelah peneliti melakukan uji coba soal post-test dengan menentukan valid atau tidaknya diperoleh 30 item tidak valid (gugur) dari 55 item pernyataan. Pada 25 item pernyataan dinyatakan valid sesuai dengan kaidah validitas jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Dengan melihat tabel apabila kita mengambil responden sebanyak 30 dengan menggunakan  $\alpha = 0,05$  maka  $r_{tabel} = 0,349$ .

## 2.) Uji Realibilitas

Realibilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.

Dalam penelitian ini untuk mencari reliabilitas digunakan rumus alpha. Rumus alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen dalam bentuk angket atau dalam bentuk soal uraian (Arikunto, 2017 :239).

$$r^{11} = \left( \frac{k}{(k-1)} \right) \left( 1 - \frac{\sum b^2}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan :

$r^{11}$  : Realibilitas instrument

K : Banyaknya butir soal

$\sum b^2$  : Jumlah varian butir

$\sigma^2 t$  : Varians total

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas di atas diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,880, jadi angka tersebut lebih besar dari nilai

minimal *Cronbach's Alpha* yaitu sebesar 0,6 ( $0,880 > 0,6$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel sopan santun dapat dikatakan reliabel atau handal.

### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan dan tema pada hipotesis.. dengan tujuan untuk menyajikan data sesuai dengan tujuan penelitian.

#### **1. Deskriptif Data**

Kondisi persepsi siswa tentang sopan santun akan dideskripsikan melalui norma kategori yang diklarifikasikan dengan kriteria sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah. Azwar (2015:147) menjelaskan katagori dilakukan untuk menempatkan individu dalam kelompok-kelompok terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum atribut yang diukur. Untuk menghitung rentang data atau inteval, menurut Irianto (2012:12) rumus yang dapat digunakan sebagai berikut.

$$\text{Interval}_k = \frac{\text{Data terbesar} - \text{data terkecil}}{\text{Jumlah kelompok}}$$

Perhitungan dalam menentukan rentangan skor atau interval skor dalam penelitian ini dilakukan sebagai berikut:

$$\text{Interval}_k = \frac{100 - 25}{4}$$

$$\text{Interval}_k = 18,75$$

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka interval skor yang didapat sebesar 18,75 yang kemudian dibulatkan menjadi 19. Selanjutnya, peneliti menentukan kategorisasi untuk persepsi siswa tentang disiplin belajar sebagai berikut.

**Tabel 3.6. Kategorisasi Sopan Santun Siswa**

Skor	Kategori
$\geq 81$	Sangat Tinggi
61-80	Tinggi
41-60	Rendah
$\leq 40$	Sangat Rendah

## 2. Uji normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan sebagai prasyarat untuk melakukan analisis data. Uji normalitas dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian yang diajukan. Uji normalitas data bertujuan untuk mendeteksi distribusi data dalam satu variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak untuk membuktikan model-model penelitian tersebut adalah data distribusi normal. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Rumus *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut:

$$KD = 1,36 \sqrt{\frac{n_1 + n_2}{n_1 n_2}}$$

Keterangan :

KD = Jumlah *Kolmogorov-Smirnov* yang dicari

$n_1$  = Jumlah sampel yang diperoleh

$n_2$  = Jumlah sampel yang diharapkan

(Sugiyono, 2013:257)

Data dikatakan normal, apabila nilai signifikan lebih besar 0,05 pada ( $P > 0,05$ ). Sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 pada ( $P < 0,05$ ), Maka data dikatakan tidak normal.

### 3. Uji t

Menurut Lexy J. Moleong (dalam Iqbal Hasan, 2010: 29) “Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja yang disarankan oleh data”.

Untuk mengetahui keberhasilan eksperimen, adanya penurunan kejenuhan belajar peserta didik dapat digunakan rumus uji t atau *t-test sparatedvarians* yang digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel independen. Adapun rumus uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}$$

Keterangan:

Md = mean dari perbedaan pre test dengan post test (post test – pre test).

Xd = deviasi masing-masing subjek (d-Md)

$\sum x^2 d$  = jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

d.b. = ditentukan dengan N-1

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN**

**A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

**1. Profil Sekolah**

**I. SEKOLAH**

1. Nama Sekolah : SMP Swasta PAB 2 Helvetia
2. Alamat :
  - Jalan : Veteran Pasar IV Helvetia
  - Desa : HelvetiaTelepon : ( 061 ) 8457394
3. Kecamatan : Labuhan Deli
4. Kabupaten : Deli Serdang
5. Propinsi : Sumatera Utara
6. NSS / NDS/ NPSN : 204070102068 / 2007010068 / 10213918
7. Status Kepemilikan : Organisasi
  - Nama Yayasan : Persatuan Amal Bakti
  - Alamat yayasan : Jln.Putri Hijau Medan
  - Telepon : ( 061 ) 6619059
8. Tahun Didirikan : 1962
9. Tahun Beroperasi : 21 Juni 1962
10. Status Tanah : Status Hak Milik Organisasi
11. Luas tanah : 5317 m<sup>2</sup>

12. Jenjang Akreditasi : Disamakan / A  
 13 NIS : 200840  
 14 NPSN : 10213918  
 15 Ukuran Ruang Kelas : 8 X 9 M

## 2. Visi dan Misi

**V I S I**  
 : Pab Merupakan Suatu Lembaga Pendidikan Sosial Dan Dakwah Yang Berdasarkan Alqur'an Dan Hadist, Ijma Dan Qias.

**M I S I**  
 : Mencerdaskan Anak Bangsa, Trampil, BerIman, Bertaqwa, Berkepribadian Mulia Serta Bertanggung Jawab.

## 3. Keadaan Sarana dan Prasarana di SMP PAB Helvetia Medan

### SARANA DAN PRASARANA

1. Ruang Kelas	: 14	16 Komputer	: 18
2. Ruang Kasek	: 1	17 Ruang TU	: 1
3. Ruang Guru	: 1	18 Piling Cabinet	: 10
4. Ruang Perpustakaan	: 1	19 Lemari besi	: 1
5. Ruang Laboratorium	: 1	20 Lemari kayu	: 15
6. Ruang BP	: 1	21 Meja siswa	: 392
7. Ruang UKS	: -	22 Kursi siswa	: 392
8. Ruang Olah Raga	: 1	23 Meja guru	: 14
9. Ruang Musolla	: 1	24 Kursi guru	: 14
10. Tempat Parkir	: 1	25 TV	: 2

11. Toilet Guru	: 3	26	Radio	: 1
12. Toilet Kasek	: 1	27	Pengeras suara	: 1
13. Toilet Siswa	: 2	28	Meja TU	: 8
14. Ruang Sanggar	: 1	29	Kursi TU	: 15
15. Mesin Tik	: 3	30	Kalkulator	: 3

#### 4. Keadaan Guru Disekolah SMP PAB Helvetia Medan

##### 1.KONDISI GURU

D.1	D.2	D.3	S.1	S.2	JUMLAH
2			43	1	46

##### 2. STATUS GURU

GT	GTT	DPK	GBS	Jumlah
42	-	4	-	46

#### 5. Keadaan Siswa Disekolah SMP PAB Helvetia Medan

##### KONDISI SISWA

Tahun Ajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah	
	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel
2013/2014	250	6	233	6	253	6	737	18
2014/2015	309	7	252	6	235	6	796	19
2015/2016	297	7	290	7	244	6	831	20
2016/2017	322	8	296	8	286	7	904	23

## B. Deskripsi Uji Validitas dan Reliabilitas

### 1. Uji Validitas

Hasil uji validitas yang dilakukan pada tanggal 11 Juli 2019 pada siswa yang termasuk dalam responden, yaitu kelas VIII SMP PAB Helvetia Medan T.A. 2018-2019 sebanyak 30 orang, uji validitas dilakukan sebelum dilakukan penelitian untuk menentukan item pertanyaan yang akan diajukan, dengan jumlah item pertanyaan sebanyak 55 item.

Setelah peneliti melakukan uji coba soal post-test dengan menentukan valid atau tidaknya diperoleh 30 item tidak valid (gugur) dari 55 item pernyataan. Pada 25 item pernyataan dinyatakan valid sesuai dengan kaidah validitas jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Dengan melihat tabel apabila kita mengambil responden sebanyak 30 dengan menggunakan  $\alpha = 0,05$  maka  $r_{tabel} = 0,349$ .

Berikut ini adalah hasil perhitungan validitas yang peneliti lakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 17.0.

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Validitas**

Angket	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
Pertanyaan 1	0,530	0,3610	Valid
Pertanyaan 2	0,366	0,3610	Valid
Pertanyaan 3	0,582	0,3610	Valid
Pertanyaan 4	0,427	0,3610	Valid
Pertanyaan 5	0,393	0,3610	Valid
Pertanyaan 6	0,453	0,3610	Valid

Pertanyaan 7	0,582	0,3610	Valid
Pertanyaan 8	0,519	0,3610	Valid
Pertanyaan 9	0,384	0,3610	Valid
Pertanyaan 10	0,479	0,3610	Valid
Pertanyaan 11	0,605	0,3610	Valid
Pertanyaan 12	0,530	0,3610	Valid
Pertanyaan 13	0,427	0,3610	Valid
Pertanyaan 14	0,605	0,3610	Valid
Pertanyaan 15	0,434	0,3610	Valid
Pertanyaan 16	0,543	0,3610	Valid
Pertanyaan 17	0,477	0,3610	Valid
Pertanyaan 18	0,592	0,3610	Valid
Pertanyaan 19	0,463	0,3610	Valid
Pertanyaan 20	0,455	0,3610	Valid
Pertanyaan 21	0,635	0,3610	Valid
Pertanyaan 22	0,532	0,3610	Valid
Pertanyaan 23	0,533	0,3610	Valid
Pertanyaan 24	0,677	0,3610	Valid
Pertanyaan 25	0,504	0,3610	Valid

Dari perhitungan SPSS 17.0 diatas dapat diambil kesimpulan bahwasanya hasil dari  $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,3610$  dengan  $\alpha = 0,05$ . Sehingga dari 25 pernyataan angket valid, dan layak untuk digunakan dalam penelitian.

## 1. Deskripsi Uji Reliabilitas

Uji reabilitas digunakan untuk mengetahui apakah butir soal yang diujikan reliabel dalam memberikan hasil pengukuran hasil belajar siswa. Untuk menguji reliabilitas instrumen peneliti melakukannya melalui metode *Cronbach's Alpha*.

Setelah dilakukan uji validitas, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas untuk soal. Dari hasil perhitungan SPSS 17.0 diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Reliabilitas**  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.880	25

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas di atas diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,880, jadi angka tersebut lebih besar dari nilai minimal *Cronbach's Alpha* yaitu sebesar 0,6 ( $0,880 > 0,6$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel sopan santun dapat dikatakan reliabel atau handal.

## C. Deskripsi Hasil Penelitian

### 1. Penelitian Awal (*Pre Test*)

Sebelum penelitian menggunakan teknik konseling humanistik melalui layanan bimbingan kelompok ini dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu mengadakan observasi dan pengumpulan data dari kondisi awal sampel yang telah ditetapkan yaitu kelas VIII SMP PAB Helvetia Medan T.A 2018/2019 yaitu sebanyak 10 orang. Kondisi awal sampel yang akan diteliti sangat perlu diketahui, hal ini

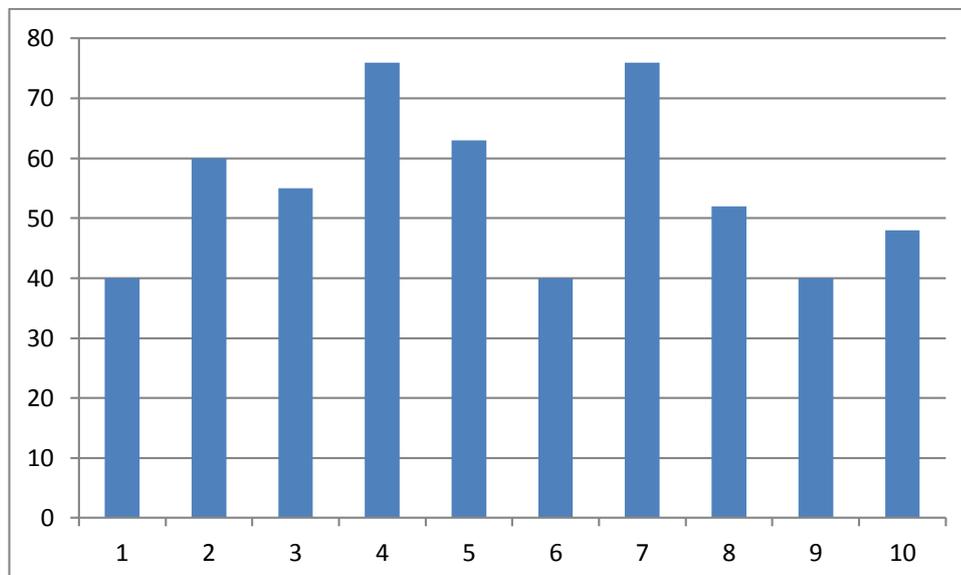
dimaksudkan agar penelitian ini sesuai dengan yang diharapkan. Dengan dilakukannya pengumpulan data, maka peneliti dapat mengetahui apakah benar kelompok yang akan diteliti ini perlu diberikan tindakan yang sesuai dengan apa yang diteliti, yaitu meningkatkan sopan santun siswa.

Berdasarkan hasil penelitian awal ini diperoleh jawaban dari masing-masing responden adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.3**  
**Total Hasil Nilai Jawaban Masing-Masing Responden**

<b>Responden</b>	<b>Skor</b>	<b>%</b>
1	40	7,27
2	60	10,91
3	55	10,00
4	76	13,82
5	63	11,45
6	40	7,27
7	76	13,82
8	52	9,45
9	40	7,27
10	48	8,73
Total	550	100

**Gambar 4.1**  
**Hasil Penelitian Awal (*Pre Test*)**



Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa dari total skor sebanyak 550, tingkat sopan santun responden yang paling tinggi adalah dengan skor 76 (13,82%) sebanyak 2 orang dan skor terendah adalah 40 (7,27%) sebanyak 3 orang, menurut peneliti hal ini cukup rendah.

Melihat kondisi tersebut, peneliti mencoba merencanakan penelitian dengan melakukan layanan bimbingan kelompok dengan Teknik Konseling Humanistik dalam Meningkatkan Sopan Santun.

## **2. Penelitian Akhir (*Post Test*)**

Dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik konseling humanistik ini peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut: Diawal sesi konseling peneliti akan membantu responden dalam memanggil hingga ditemukanya asumsi tentang dunia diri mereka. Responden diundang untuk

mengidentifikasi dan mempertahankannya cara-cara di mana mereka melihat dan memahami keberadaan mereka. Mereka memeriksa nilai-nilai mereka, keyakinan, dan asumsi untuk menentukan validitas mereka. Peneliti mengajarkan mereka bagaimana untuk merefleksikan esistensial mereka sendiri dan untuk memeriksa peran mereka dalam menciptakan masalah mereka dalam hidup. Saat memasuki tahap pertengahan konseling, responden diminta untuk mengecek kembali sumber keyakinan dan nilai yang mereka percayai. Proses nilai dan sikap. Tahap akhir konseling eksistensial berfokus pada membantu responden mengambil apa yang mereka pelajari tentang diri mereka sendiri dan memasukkannya ke dalam tindakan.

Setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok dengan dengan teknik konseling humanistik ini, peneliti kembali melakukan test dengan pertanyaan yang sama dengan test awal, maka didapatkan hasil sebagai berikut :

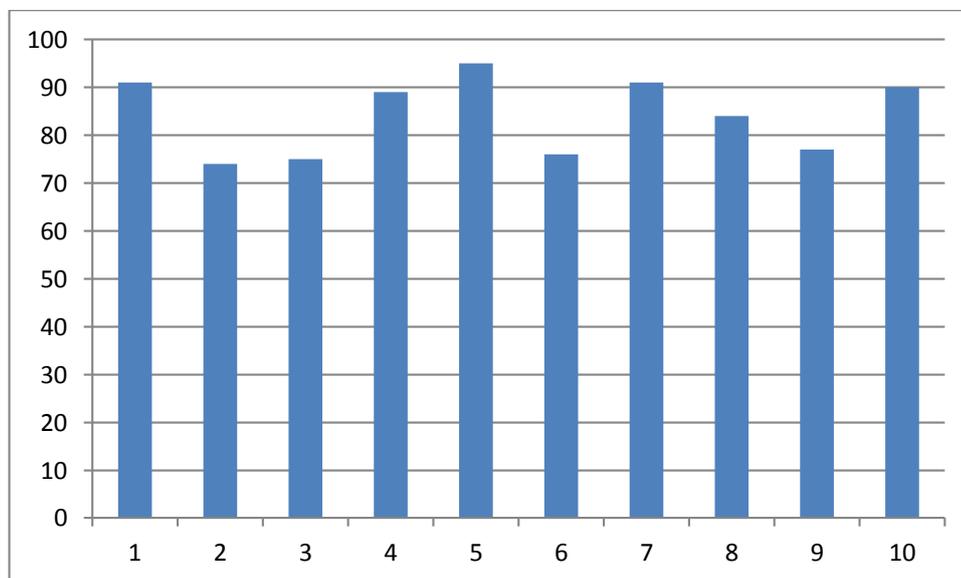
Adapun hasil jawaban dari masing-masing responden adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.4**  
**Total Hasil Nilai Jawaban Masing-Masing Responden**

<b>Responden</b>	<b>Skor</b>	<b>%</b>
1	91	10,81
2	74	8,79
3	75	8,91
4	89	10,57
5	95	11,28
6	76	9,03

7	91	10,81
8	84	9,98
9	77	9,14
10	90	10,69
Total	842	100

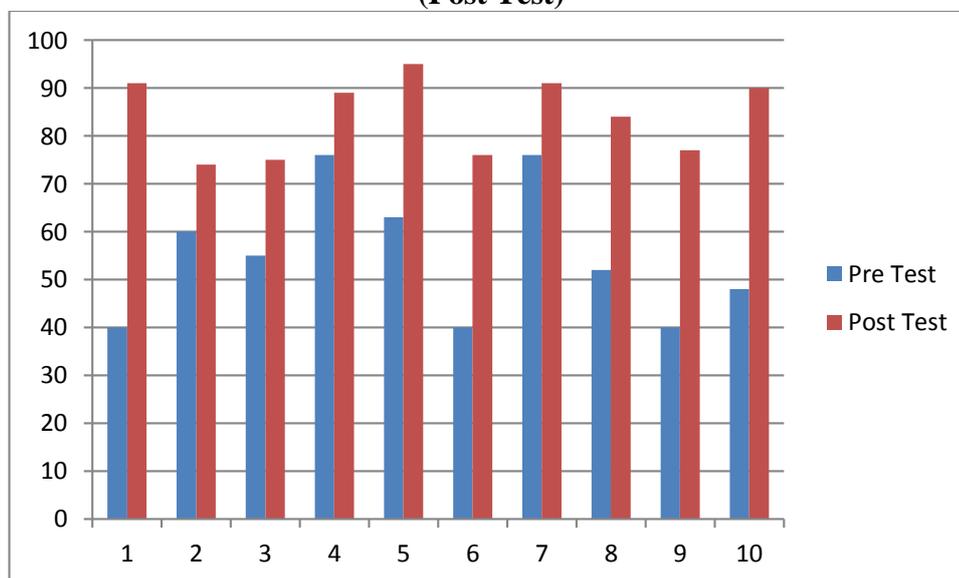
**Gamabr 4.2**  
**Hasil Penelitian Akhir (*Post Test*)**



Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa dari total skor sebanyak 840, tingkat sopan santun responden yang paling tinggi adalah dengan skor 95 (11,28%) sebanyak 1 orang dan skor terendah adalah 74 (8,79%) sebanyak 1 orang, menurut peneliti hasil ini sudah merupakan sebuah peningkatan yang sangat berarti dalam penerapan Teknik Konseling Humanistik dengan Layanan

Bimbingan Kelompok dapat meningkatkan Sopan-Santun Siswa Kelas VIII SMP PAB Helvetia Medan T.A 2018/2019.

**Gamabar 4.3**  
**Perbandingan Hasil Penelitian Awal (Pre Test) dengan Penelitian Akhir (Post Test)**



Berdasarkan grafik di atas terlihat nyata hasil Teknik Konseling Humanistik dengan Layanan Bimbingan Kelompok dapat meningkatkan Sopan-Santun Siswa Kelas VIII SMP PAB Helvetia Medan T.A 2019/2020. Peningkatan yang signifikan terjadi pada responden 1 yang pada saat pre test hanya mendapatkan skor 40 dan setelah dilakukan Teknik Konseling Humanistik dengan Layanan Bimbingan Kelompok meningkat skornya menjadi 91.

#### **D. Hasil Analisis Data**

##### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan sebagai prasyarat untuk melakukan analisis data. Uji normalitas dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian yang diajukan. Uji normalitas data bertujuan

untuk mendeteksi distribusi data dalam satu variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak untuk membuktikan model-model penelitian tersebut adalah data distribusi normal. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Data dikatakan normal, apabila nilai signifikan lebih besar 0,05 pada ( $P > 0,05$ ). Sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 pada ( $P < 0,05$ ), Maka data dikatakan tidak normal.

Hasil uji normalitas data dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 17.0 adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Normalitas Data**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Unstandardized Residual
N	10
Normal Parameters <sup>a,b</sup> Mean	.0000000
Std. Deviation	7.40964703
Most Extreme Absolute Differences	.138
Positive	.104
Negative	-.138
Kolmogorov-Smirnov Z	.437
Asymp. Sig. (2-tailed)	.991

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan output SPSS tersebut di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah sebesar 0,991 lebih besar dari 0,05 ( $P > 0,05$ ), yaitu  $0,991 > 0,05$ , maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* di atas, dapat disimpulkan bahwa data

berdistribusi normal. Dengan demikian asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi terpenuhi.

## 2. Uji t

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Dari uji t tersebut sehingga dapat diketahui apakah Teknik Konseling Humanistik dengan Layanan Bimbingan Kelompok dapat meningkatkan Sopan-Santun Siswa Kelas VIII SMP PAB Helvetia Medan T.A 2018/2019. Kriteria pengujian yang digunakan yaitu :

- 1) Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka menerima  $H_1$ , dengan demikian adanya Peningkatan Sopan Santun Melalui Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Humanistik Siswa Kelas VIII SMP PAB Helvetia Medan T.A 2018/2019.
- 2) Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka terima  $H_0$ , dengan demikian tidak adanya Peningkatan Sopan Santun Melalui Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Humanistik Siswa Kelas VIII SMP PAB Helvetia Medan T.A 2018/2019.

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan SPSS 17.0, maka diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	72.322	10.762		6.720	.000
	Pre Test	.216	.190	.372	1.134	.289

a. Dependent Variable: Post Test

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan secara parsial Peningkatan Sopan Santun Melalui Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Humanistik diperoleh  $t_{hitung} 6,720$  sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,306 dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima yang berarti adanya Peningkatan Sopan Santun Melalui Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Humanistik Siswa Kelas VIII SMP PAB Helvetia Medan T.A2018/2019.

#### **E. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 6 (enam) indikator yaitu : sifat bijaksana, kemurahan hati, menghargai orang lain, kerendahan hati, permufakatan dan simpati terhadap orang lain, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Indikator sifat bijaksana dalam hasil test awal (pre test) mayoritas responden sangat setuju dengan pertanyaan yang ada dalam angket, bahkan untuk

pertanyaan nomor 1 tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju, sementara untuk pertanyaan nomor 3 terdapat 2 responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Setelah dilakukan test akhir (post test) mayoritas responden menjawab sangat setuju dengan pertanyaan yang ada di dalam angket, bahkan untuk pertanyaan nomor 3 yang pada test awal terdapat 2 responden yang sangat tidak setuju, setelah dilakukan test akhir menjadi tidak ada lagi.

2. Indikator kemurahan hati hasil test awal (pre test) terlihat bahwa responden terdapat dalam dua kelompok yaitu setuju dan tidak setuju, akan tetapi jika dilihat lebih teliti maka kelompok yang tidak setuju merupakan mayoritas, bahkan yang menjadi sorotan adalah pertanyaan nomor 6 dimana tidak ada responden yang menjawab sangat setuju dan setuju, mayoritas responden menjawab tidak setuju bahkan sangat tidak setuju dan untuk pertanyaan nomor 8 dan 9, mayoritas responden menjawab sangat tidak setuju. Setelah dilakukan test akhir (post test) mayoritas responden menjawab sangat setuju dengan pertanyaan yang ada di dalam angket, bahkan untuk pertanyaan nomor 8 dan 9 yang pada test awal mayoritas responden sangat tidak setuju, setelah dilakukan test akhir menjadi tidak ada lagi. Akan tetapi untuk pertanyaan nomor 6, walaupun tidak ada lagi yang sangat tidak setuju akan tetapi mayoritas responden menjawab tidak setuju dengan pertanyaan tersebut dan hanya 1 responden yang menjawab setuju.
3. Indikator menghargai orang lain dalam hasil test awal (pre test) mayoritas responden sangat tidak setuju dengan pertanyaan yang ada dalam angket, bahkan untuk pertanyaan nomor 10, 11 dan 13 tidak ada responden yang

menyatakan sangat setuju, sementara untuk pertanyaan nomor 14 responden mayoritas menjawab sangat setuju. Sementara itu pada pertanyaan yang tidak mendukung mayoritas responden menjawab sangat tidak setuju. Setelah dilakukan test akhir (post test) mayoritas responden menjawab sangat setuju dengan pertanyaan yang ada di dalam angket, bahkan untuk pertanyaan nomor 10,11 dan 13 yang pada test awal tidak terdapat responden yang sangat setuju, setelah dilakukan test akhir menjadi mayoritas menjawab sangat setuju dan tidak ditemukan lagi responden yang menjawab sangat tidak setuju terkecuali untuk pertanyaan nomor 11 yang masih menyisakan 1 responden yang menjawab sangat tidak setuju, sementara itu untuk pertanyaan nomor 15 yang merupakan pertanyaan yang tidak mendukung responden tetap mayoritas menjawab tidak setuju.

4. Indikator kerendahan hati dalam hasil test awal (pre test) mayoritas responden sangat tidak setuju dengan pertanyaan yang ada dalam angket, bahkan untuk pertanyaan nomor 20 tidak ada responden yang menyatakan sangat setuju dan setuju, bahkan seluruh item pertanyaan untuk indikator kerendahan hati tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Akan tetapi ada sesuatu kejutan yang terjadi yang membuat peneliti juga merasa kebingungan dikarenakan pada pertanyaan nomor 18 merupakan pertanyaan yang tidak mendukung, akan tetapi mayoritas responden menjawab setuju dan tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju.
5. Indikator permufakatan dalam hasil test awal (pre test) mayoritas responden sangat tidak setuju dengan pertanyaan yang ada dalam angket, bahkan dari 3

pertanyaan untuk indikator ini tidak ada 1 responden yang menjawab sangat setuju.. Setelah dilakukan test akhir (post test) mayoritas responden menjawab sangat setuju dengan pertanyaan yang ada di dalam angket, walaupun masih terdapat responden yang menjawab sangat tidak setuju akan tetapi penurunannya sangat signifikan.

6. Indikator simpati terhadap orang lain dalam hasil test awal (pre test) untuk indikator ini responden kembali terbagi dua dalam menentukan jawaban antara jawaban setuju dengan sangat tidak setuju berimbang, tidak ditemukan responden yang menjawab tidak setuju akan tetapi ditemukan responden yang menjawab sangat setuju. Setelah dilakukan test akhir (post test) mayoritas responden menjawab sangat setuju dengan pertanyaan yang ada di dalam angket, walaupun masih terdapat responden yang menjawab sangat tidak setuju akan tetapi penurunannya sangat signifikan.

Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan secara parsial Peningkatan Sopan Santun Melalui Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Humanistik diperoleh  $t_{hitung} 6,720$  sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,306 dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima yang berarti adanya Peningkatan Sopan Santun Melalui Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Humanistik Siswa Kelas VIII SMP PAB Helvetia Medan T.A 2018/2019.

Sopan santun bisa dianggap sebagai norma tidak tertulis yang mengatur bagaimana seharusnya kita bersikap dan berperilaku. Dalam kehidupan antar sesama manusia sudah tentu memiliki norma-norma dalam melakukan hubungan

orang lain dalam hal ini sopan santun dapat memberikan banyak manfaat atau pengaruh yang baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Jika dilihat dari asal katanya, sopan santun berarti peraturan hidup yang timbul dari hasil pergaulan sekelompok manusia di dalam masyarakat dianggap sebagai tuntutan pergaulan sehari-hari di masyarakat tersebut.

Penerapan pendidikan sopan santun pada anak sebaiknya dilakukan sedini mungkin agar anak dalam bersopan santun bagi dirinya, umumnya bagi keluarga, masyarakat, bangsa dan agama menjadi lebih baik dan berkualitas. Begitu pun kemajuan dari perkembangan pendidikan karakter, suatu keputusan atau kebijakan seorang anak dalam sehari-harinya sehingga dapat menjunjung nilai-nilai yang positif dalam perkembangannya.

Perwujudan dari sopan santun ini adalah perilaku yang menghormati orang lain dengan komunikasi yang menggunakan bahasa yang tidak meremehkan atau merendahkan orang lain. Sopan santun secara umum adalah peraturan hidup yang timbul dari hasil pergaulan dalam kelompok sosial. Norma kesopanan bersifat relatif, artinya apa yang dianggap sebagai norma kesopanan akan berbeda-beda di berbagai tempat, lingkungan, dan waktu.

Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Konseling Humanistik adalah untuk membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan aktual dan menjadi perhatian peserta melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, sikap yang menunjang diwujudkan tingkah laku

yang lebih efektif. Dalam hal ini kemampuan berkomunikasi verbal maupun non verbal juga di tingkatkan.

Bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktivitas kelompok yang membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial. Untuk mencapai hasil yang baik maka, peneliti memilih teknik konseling humanistik sebagai salah satu teknik dalam merubah sikap dan perilaku dari dalam diri sendiri, dan untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan sopan santun.

Sehingga untuk mengatasi masalah dalam sopan santun yang terjadi pada peserta didik, peneliti menggunakan teknik konseling humanistik dengan memanfaatkan layanan bimbingan kelompok agar dapat meningkatkan sopan santun pada peserta didik.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas VIII SMP PAB Helvetia Medan T.A 2018/2019 dengan mengambil sampel sebanyak 10 responden, maka diperoleh hasil uji t yang dilakukan secara parsial Peningkatan Sopan Santun Melalui Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Humanistik diperoleh  $t_{hitung} 6,720$  sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,306 dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima yang berarti adanya Peningkatan Sopan Santun Melalui Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Humanistik Siswa Kelas VIII SMP PAB Helvetia Medan T.A 2018/2019.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat dikemukakan beberapa saran, yaitu :

1. Bagi Siswa

Hendaknya mau meningkatkan rasa sopan santun, dengan terus melatih diri dan belajar dengan baik sehingga mencapai prestasi yang maksimal

2. Bagi Guru

Hendaknya para guru lebih menerapkan pemberian layanan bimbingan dengan teknik humanistik kepada siswa sehingga siswa dapat lebih aktif dan mau menerima apa yang diberikan guru.

3. Bagi peneliti

Hasil penelitian merupakan bahan masukan untuk menjadi calon guru BK dalam upaya mengatasi kasus siswa yang berasal dari sopan santun siswa sekaligus pencegahan permasalahan sopan santun siswa.

4. Bagi sekolah

Hendaknya hasil penelitian ini menjadi bahan masukan untuk selalu menyarankan kepada guru BK untuk mengatasi kasus siswa yang berasal dari permasalahan sopan santun siswa.

## Daftar Pustaka

- Arikunto Suharsimi, dkk. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azwar, Saifuddin. 2016. *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Corey gerald. 2010. *Teori Dan Praktek Konseling Dan Psikoterapi*. Bandung: Redaksi Refika Aditama
- Folastri Sisca dan Itsar Bola Rangka. 2016. *Prosedur Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok*. Bandung: Mujahid Press
- Masyuhara Swasti R. 2009. *Etika : Petunjuk Lengkap Tata Cara Dan Sopan Santun Dalam Berbagai Situasi*. Bogor: Rumah Pengetahuan
- Prayitno dan Erman Amti. 2013. *Dasar-dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Prayitno, dkk. 2017. *Layanan Bimbingan Kelompok Dan Konseling Kelompok*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Setiawan, M. Andi. 2018. *Pendekatan-Pendekatan Konseling Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Budi utama
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif*. Bandung: Alfabeta
- Djuwita Puspa. 2017. *Pembinaan Etika Sopan Santun Peserta Didik Kelas V Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaran Di Sekolah Dasar Nomor 45 Kota Bengkulu*. ISSN 1693 8577. Universitas Bengkulu. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/pgsd/article/view/2881>. 4 April 2019.
- Suryani Lilliek. 2017. *Upaya Meningkatkan Sopan Santun Berbicara Dengan Teman Sebaya Melalui Bimbingan Kelompok*. Vol. 1, Maret 2017. <http://ejournalmitrapendidikan.com/index.php/e-jmp/article/download/28/11>. 5 April 2019
- Wahyuni Sinta S. 2015. *Pendekatan Konseling Humanistic Untuk Meningkatkan Sikap Sopan Santun Pada Siswa Kelas VIII H SMP NEGERI 17 Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015*. <http://jurnal-mahasiswa.unisri.ac.id/index.php/fkipbk/article/download/173/116>. 31 Maret 2019

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **1. Data Pribadi**

Nama : Riki Andika  
NPM : 1502080103  
Tempat/ Tanggal Lahir : Sidomulyo/ 27 November 1997  
Jenis Kelamin : laki-laki  
Anak ke- : 7  
Agama : Islam  
Warga Negara : Indonesia  
Alamat : Dusun III, Sidomulyo, Kec.Aek Kuo  
Kabupaten Labuhan Batu Utara  
Jurusan : Bimbingan Dan Konseling

### **2. Data Orang Tua**

Ayah : Sayuto  
Ibu : Samini  
Alamat : Dusun III, Sidomulyo, Kec.Aek Kuo  
Kabupaten Labuhan Batu Utara

### **3. Jenjang Pendidikan**

Tahun 2003-2008 : SD  
Tahun 2008-2011 : SMP  
Tahun 2011-2014 : SMA

Tahun 2015- 2019 : Tercatat sebagai Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara pada Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Bimbingan Dan Konseling

## Lampiran 2 Hasil Uji Validitas

### Correlations

	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	Total
P1 Pearson Correlation	1	-.002	.370*	.123	.319	.025	.370*	.949**	.338	.042	-.063	1.000**	.123	-.063	.137	.052	.045	-.087	.325	.185	.357	.494**	.456*	.440*	.233	.530**
Sig. (2-tailed)		.992	.044	.516	.086	.894	.044	.000	.068	.826	.742	.000	.516	.742	.471	.787	.812	.648	.080	.329	.053	.006	.011	.015	.215	.003
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P2 Pearson Correlation	-.002	1	.517**	-.082	.225	.018	.517**	-.124	.589**	.027	.220	-.002	-.082	.220	.274	.403*	.217	.223	.000	.214	-.069	.176	.011	-.051	-.018	.366*
Sig. (2-tailed)	.992		.003	.666	.233	.925	.003	.512	.001	.887	.242	.992	.666	.242	.142	.027	.250	.237	1.000	.256	.718	.353	.954	.788	.926	.047
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P3 Pearson Correlation	.370*	.517**	1	-.053	-.023	.315	1.000**	.304	.242	.265	.039	.370*	-.053	.039	.289	.288	.205	.083	.149	.280	.251	.546**	.060	.277	.000	.582**
Sig. (2-tailed)	.044	.003		.782	.905	.090	.000	.102	.197	.157	.837	.044	.782	.837	.121	.123	.278	.661	.433	.133	.181	.002	.754	.138	1.000	.001
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P4 Pearson Correlation	.123	-.082	-.053	1	.282	.060	-.053	.241	.065	.061	.151	.123	1.000**	.151	.291	.180	-.071	.157	.370*	.229	.255	-.008	.496**	.279	.575**	.427*
Sig. (2-tailed)	.516	.666	.782		.130	.753	.782	.199	.734	.749	.425	.516	.000	.425	.119	.340	.710	.409	.044	.223	.173	.968	.005	.136	.001	.018
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P5 Pearson Correlation	.319	.225	-.023	.282	1	-.087	-.023	.292	.447*	-.028	.190	.319	.282	.190	.047	.265	.301	.138	.265	.286	.189	-.118	.273	.237	.457*	.393*
Sig. (2-tailed)	.086	.233	.905	.130		.647	.905	.118	.013	.884	.314	.086	.130	.314	.805	.157	.106	.466	.157	.125	.318	.534	.145	.208	.011	.032
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P6 Pearson Correlation	.025	.018	.315	.060	-.087	1	.315	.029	.080	.985**	.366*	.025	.060	.366*	.034	.127	.401*	.359	.038	.271	.160	.367*	.017	.100	-.164	.453*
Sig. (2-tailed)	.894	.925	.090	.753	.647		.090	.881	.674	.000	.047	.894	.753	.047	.860	.505	.028	.052	.842	.147	.397	.046	.929	.598	.387	.012
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P7 Pearson Correlation	.370*	.517**	1.000**	-.053	-.023	.315	1	.304	.242	.265	.039	.370*	-.053	.039	.289	.288	.205	.083	.149	.280	.251	.546**	.060	.277	.000	.582**
Sig. (2-tailed)	.044	.003	.000	.782	.905	.090		.102	.197	.157	.837	.044	.782	.837	.121	.123	.278	.661	.433	.133	.181	.002	.754	.138	1.000	.001
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P8 Pearson Correlation	.949**	-.124	.304	.241	.292	.029	.304	1	.242	.047	-.070	.949**	.241	-.070	.246	-.021	.051	-.097	.312	.107	.401*	.457*	.512**	.494**	.262	.519**
Sig. (2-tailed)	.000	.512	.102	.199	.118	.881	.102		.198	.805	.712	.000	.199	.712	.191	.912	.789	.608	.093	.574	.028	.011	.004	.005	.162	.003
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P9 Pearson Correlation	.338	.589**	.242	.065	.447*	.080	.242	.242	1	.137	.141	.338	.065	.141	-.016	.172	.285	.081	-.055	.025	.077	.261	.294	.085	-.039	.384*
Sig. (2-tailed)	.068	.001	.197	.734	.013	.674	.197	.198		.469	.456	.068	.734	.456	.932	.365	.127	.672	.774	.897	.686	.163	.115	.654	.836	.036
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P10 Pearson Correlation	.042	.027	.265	.061	-.028	.985**	.265	.047	.137	1	.421*	.042	.061	.421*	.054	.142	.430*	.383*	.036	.262	.213	.343	.073	.149	-.144	.479**



P21	Pearson Correlation	.357	-.069	.251	.255	.189	.160	.251	.401*	.077	.213	.503**	.357	.255	.503**	.150	.271	.316	.467**	.324	.048	1	.203	.434*	.982**	.415*	.635**
	Sig. (2-tailed)	.053	.718	.181	.173	.318	.397	.181	.028	.686	.258	.005	.053	.173	.005	.429	.148	.089	.009	.081	.803		.281	.016	.000	.022	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P22	Pearson Correlation	.494**	.176	.546**	-.008	-.118	.367*	.546**	.457*	.261	.343	.156	.494**	-.008	.156	.285	.055	.269	.176	.039	.169	.203	1	.138	.253	-.014	.532**
	Sig. (2-tailed)	.006	.353	.002	.968	.534	.046	.002	.011	.163	.064	.411	.006	.968	.411	.127	.774	.150	.353	.839	.372	.281		.466	.177	.942	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P23	Pearson Correlation	.456*	.011	.060	.496**	.273	.017	.060	.512**	.294	.073	.334	.456*	.496**	.334	.124	.042	.151	.290	.373	.054	.434*	.138	1	.510**	.402*	.533**
	Sig. (2-tailed)	.011	.954	.754	.005	.145	.929	.754	.004	.115	.700	.071	.011	.005	.071	.515	.824	.425	.121	.043	.777	.016	.466		.004	.028	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P24	Pearson Correlation	.440*	-.051	.277	.279	.237	.100	.277	.494**	.085	.149	.501**	.440*	.279	.501**	.199	.271	.298	.471**	.380*	.046	.982**	.253	.510**	1	.485**	.677**
	Sig. (2-tailed)	.015	.788	.138	.136	.208	.598	.138	.005	.654	.432	.005	.015	.136	.005	.291	.148	.110	.009	.038	.809	.000	.177	.004		.007	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P25	Pearson Correlation	.233	-.018	.000	.575**	.457*	-.164	.000	.262	-.039	-.144	.367*	.233	.575**	.367*	.371	.363*	.030	.375*	.404*	.274	.415*	-.014	.402*	.485**	1	.504**
	Sig. (2-tailed)	.215	.926	1.000	.001	.011	.387	1.000	.162	.836	.448	.046	.215	.001	.046	.044	.049	.874	.041	.027	.143	.022	.942	.028	.007		.005
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Total	Pearson Correlation	.530**	.366*	.582**	.427*	.393*	.453*	.582**	.519**	.384*	.479**	.605**	.530**	.427*	.605**	.434*	.543**	.477**	.592**	.463**	.455*	.635**	.532**	.533**	.677**	.504**	1
	Sig. (2-tailed)	.003	.047	.001	.018	.032	.012	.001	.003	.036	.007	.000	.003	.018	.000	.017	.002	.008	.001	.010	.012	.000	.002	.002	.000	.005	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Lampiran 3 Hasil Uji Reliabilitas

### Reliability

Scale: ALL VARIABLES

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.880	25

## Lampiran 4 Hasil Uji Normalitas

### NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.40964703
Most Extreme Differences	Absolute	.138
	Positive	.104
	Negative	-.138
Kolmogorov-Smirnov Z		.437
Asymp. Sig. (2-tailed)		.991

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## Lampiran 5 Hasil Uji t

### Regression

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	72.322	10.762		6.720	.000
	Pre Test	.216	.190	.372	1.134	.289

a. Dependent Variable: Post Test

# **RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN**

## **(RPL)**

### **A. IDENTITAS**

Jenis layanan	: Bimbingan Kelompok
Bidang bimbingan	: Pribadi-Sosial
Fungsi layanan	: Pemahaman dan pencegahan
Topik pokok layanan	: kebijaksanaan
Sekolah	: SMP PAB Helvetia medan
Kelas/semester	: IX B/ Ganjil
Standar kompetensi	: Mengembangkan perilaku positif sehingga dapat merealisasikan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.
Kompetensi dasar	: Siswa mampu berperilaku sopan ramah dan baik sesuai dengan norma-norma yang berlaku.
Alokasi waktu	: 1 X 40 menit

### **B. TUJUAN PELAYANAN (Indikator kebijaksanaan)**

Siswa diharapkan :

1. Memahami dan mengetahui pengertian cara kebijaksanaan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.
2. Mampu memahami ciri-ciri kebijaksanaan dengan baik
3. Mampu menerapkan cara kebijaksanaan baik terhadap guru atau orang lain.
4. Mamahami manfaat kebijaksanaan

### **C. MATERI PENGEMBANGAN**

#### **1. Pengertian kebijaksanaan dan kemurahan hati**

Kebijaksanaan adalah rangkaian konsep dan asas yang menjadi pedoman dan dasar rencana dalam pelaksanaan suatu rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, kebijaksanaan dapat pila merujuk pada proses pembuatan keputusan-keputusan penting organisasi, termasuk identifikasi berbagai alternatif seperti proiritas program atau pengeluaran, dan pemilihannya berdasarkan dampaknya

#### **2. Ciri-ciri kebijaksanaan dan terdiri dari :**

- a. Kebijasanaan bagi negara.
- b. Kebijaksanaan pada hakikatnya.
- c. Kebijaksanaan bersangkutan-paut dengan apa yang nyata dilakukan.

d. Kebijakan berbentuk positif dan negatif.

**3. Manfaat kebijaksanaan baik dalam kehidupan seorang manusia adalah :**

a. Membuat kita menjadi disegani, dihormati, disenangi orang lain.

b. Memudahkan hubungan baik kita dengan orang lain (Better Human Relation).

c. Memberi keyakinan pada diri sendiri dalam setiap situasi.

d. Menjadikan anda dapat memelihara suasana yang baik dalam berbagai lingkungan, baik itu lingkungan keluarga, pergaulan, dan tempat dimana berada.

**D. KEGIATAN LAYANAN**

No	TAHAPAN	URAIAN KEGIATAN	WAKTU
1	PEMBENTUKAN	<ul style="list-style-type: none"><li>- Pembukaan</li><li>- Menerima secara terbuka anggota kelompok</li><li>- Berdo'a</li><li>- Menjelaskan pengertian, dan tujuan, cara dan azas- azas dalam bimbingan kelompok</li><li>- Selingan permainan</li></ul>	Tanya Jawab
2	PERALIHAN	<ul style="list-style-type: none"><li>- Menjelaskan kegiatan yang akan di tempuh pada tahap berikutnya</li><li>- Menawarkan kesiapan anggota kelompok untuk memasuki kegiatan selanjutnya</li></ul>	Cek Kesiapan
3	KEGIATAN	<ul style="list-style-type: none"><li>- Pemimpin kelompok mengemukakan suatu topik untuk di bahas oleh kelompok</li><li>- Menggunakan teknik diskusi kelompok</li><li>- Tanya jawab antara pemimpin dan anggota kelompok tentang topik yang dikemukakan.</li><li>- Anggota membahas topik yang ditugaskan</li></ul>	Diskusi
	PENGAKHIRAN	<ul style="list-style-type: none"><li>- Pemimpin kelompok menjelaskan kegiatan kelompok akan segera diakhiri</li><li>- Menyampaikan pesan dan kesan dari hasil kegiatan anggota kelompok</li><li>- Membahas kegiatan lanjutan</li><li>- Do'a penutup</li></ul>	Penutup

## **E. METODE LAYANAN**

- Diskusi

## **F. ALAT BANTU**

- Kertas
- Labtop
- Papan tulis
- Kapur tulis

## **G. PENILAIAN**

Laiseg

- Siswa dapat memahami pentingnya kebijaksanaan dengan baik terhadap guru ataupun orang lain.
- Siswa dapat memahami cirri-ciri kebijaksanaan dengan baik
- Siswa dapat menyadari mamfaat berperilaku sopan santun terhadap orang disekitarnya.

Perilaku jangka pendek

- Siswa dapat menerapkan tingkah laku yang bermanfaat.

Perilaku jangka panjang

- Siswa dapat mengembangkan perilaku positif dengan baik dalam kehidupan sehari-hari dan lebih bermakna dalam setiap bertingkah laku.

Medan, Agustus 2019

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Guru BK

.....

.....

# RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)

## A. IDENTITAS

Jenis layanan	: Bimbingan Kelompok
Bidang bimbingan	: Pribadi-Sosial
Fungsi layanan	: Pemahaman dan pencegahan
Topik pokok layanan	: kemurahan hati
Sekolah	: SMP PAB Helvetia medan
Kelas/semester	: IX B/ Ganjil
Standar kompetensi	: Mengembangkan perilaku positif sehingga dapat merealisasikan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.
Kompetensi dasar	: Siswa mampu berperilaku sopan ramah dan baik sesuai dengan norma-norma yang berlaku.
Alokasi waktu	: 1 X 40 menit

## B. TUJUAN PELAYANAN (Indikator kemurahan hati)

Siswa diharapkan :

1. Memahami dan mengetahui pengertian cara kemurahan hati dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.
2. Mampu memahami ciri-ciri kemurahan hati dengan baik
3. Mampu menerapkan cara kemurahan hati baik terhadap guru atau orang lain.
4. Mamahami manfaat kemurahan hati .

## C. MATERI PENGEMBANGAN

### 1. Pengertian kebijaksanaan dan kemurahan hati

Kemurahan hati hanyalah sebuah kata majemuk yang tidak berarti kalau hanya disebut dandiuraikan maknanya dalam kamus bahasa, kemurahan dalam bahasa Yunani disebut *chrestotes* dan bahasa Latin disebut *benignitas* dan bahasa Inggris disebut *kindness*. *Benignity* artinya perbuatan yang baik dan nyata kelembutan dalam berlaku terhadap sesama dan bersikap penuh rahmat.

### 2. Ciri-ciri kemurahan hati terdiri dari :

- a. Menyapa teman dengan baik ketika berpapasan.
- b. Meminta maaf langsung jika berbuat salah kepada teman.
- c. Menolong orang lain dengan ikhlas.

d. Memberikan sesuatu dengan rela dan senang hati

**4. Manfaat kemurahan hati dengan baik dalam kehidupan seorang manusia adalah :**

- a. Membuat kita menjadi disegani, dihormati, disenangi orang lain.
- b. Memudahkan hubungan baik kita dengan orang lain (Better Human Relation).
- c. Memberi keyakinan pada diri sendiri dalam setiap situasi.
- d. Menjadikan anda dapat memelihara suasana yang baik dalam berbagai lingkungan, baik itu lingkungan keluarga, pergaulan, dan tempat dimana berada.

**D. KEGIATAN LAYANAN**

No	TAHAPAN	URAIAN KEGIATAN	WAKTU
1	PEMBENTUKAN	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembukaan</li> <li>- Menerima secara terbuka anggota kelompok</li> <li>- Berdo'a</li> <li>- Menjelaskan pengertian, dan tujuan, cara dan azas- azas dalam bimbingan kelompok</li> <li>- Selingan permainan</li> </ul>	Tanya Jawab
2	PERALIHAN	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjelaskan kegiatan yang akan di tempuh pada tahap berikutnya</li> <li>- Menawarkan kesiapan anggota kelompok untuk memasuki kegiatan selanjutnya</li> </ul>	Cek Kesiapan
3	KEGIATAN	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemimpin kelompok mengemukakan suatu topik untuk di bahas oleh kelompok</li> <li>- Menggunakan teknik diskusi kelompok</li> <li>- Tanya jawab antara pemimpin dan anggota kelompok tentang topik yang dikemukakan.</li> <li>- Anggota membahas topik yang ditugaskan</li> </ul>	Diskusi
	PENGAKHIRAN	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemimpin kelompok menjelaskan kegiatan kelompok akan segera diakhiri</li> <li>- Menyampaikan pesan dan kesan dari hasil kegiatan anggota kelompok</li> <li>- Membahas kegiatan lanjutan</li> </ul>	Penutup

**E. METODE LAYANAN**

- Diskusi

**F. ALAT BANTU**

- Kertas
- Labtop
- Papan tulis
- Kapur tulis

**G. PENILAIAN**

Laiseg

- Siswa dapat memahami pentingnya kemurahan hati dengan baik terhadap guru ataupun orang lain.
- Siswa dapat memahami cirri-ciri kemurahan hati dengan baik
- Siswa dapat menyadari mamfaat berperilaku sopan santun terhadap orang disekitarnya.

Perilaku jangka pendek

- Siswa dapat menerapkan tingkah laku yang bermanfaat.

Perilaku jangka panjang

- Siswa dapat mengembangkan perilaku positif dengan baik dalam kehidupan sehari-hari dan lebih bermakna dalam setiap bertingkah laku.

Medan, Agustus 2019

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Guru BK

.....

.....

# **RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)**

## **A. IDENTITAS**

Jenis layanan	: Bimbingan Kelompok
Bidang bimbingan	: Pribadi-Sosial
Fungsi layanan	: Pemahaman dan pencegahan
Topik pokok layanan	: Kerendahan hati
Sekolah	: SMP PAB Helvetia medan
Kelas/semester	: IX B/ Ganjil
Standar kompetensi	: Mengembangkan perilaku positif sehingga dapat merealisasikan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.
Kompetensi dasar	: Siswa mampu berperilaku sopan ramah dan baik sesuai dengan norma-norma yang berlaku.
Alokasi waktu	: 1 X 40 menit

## **B. TUJUAN PELAYANAN (Indikator kerendahan hati)**

Siswa diharapkan :

1. Memahami dan mengetahui pengertian cara kerendahan hati dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.
2. Mampu memahami ciri-ciri kerendahan hati dengan baik
3. Mampu menerapkan cara kerendahan hati baik terhadap guru atau orang lain.
4. Memahami manfaat kerendahan hati

## **C. MATERI PENGEMBANGAN**

### **1. Pengertian**

Kerendahan hati (inggris: humaility, arab atau tawadhu) artinya ialah suatu sikap menyadari keterbatasan kemampuan diri, dan ketidakmampuan diri sendiri, sehingga dengannya seseorang tidaklah mengangkuh, dn tidak pula menyombong. Nyatanya bahwa sifat ini membuat orang yang memiliki tidak mencampuri urusan yang tak ia pahami, tahu membatasi diri pada bidang yang ia ilmui. Orang yang begitu tahu bahwa orang yang segala tahu menandakan bahwa ia kurang pengetahuannya.

### **2. Ciri-ciri kerendahan hati terdiri dari :**

- a. Mau menerima kritik dan saran.
- b. Mengetahui kapasitas diri.

- c. Berani minta maaf dan memaafkan.
- d. Tidak perlu banyak berbicara tentang dirinya.
- e. Mau membantu dan menyenangkan orang lain.

**4. Manfaat kerendahan hati dengan baik dalam kehidupan seorang manusia adalah :**

- a. Membuat kita menjadi disegani, dihormati, disenangi orang lain.
- b. Memudahkan hubungan baik kita dengan orang lain (Better Human Relation).
- c. Memberi keyakinan pada diri sendiri dalam setiap situasi.
- d. Menjadikan anda dapat memelihara suasana yang baik dalam berbagai lingkungan, baik itu lingkungan keluarga, pergaulan, dan tempat dimana berada.

**D. KEGIATAN LAYANAN**

No	TAHAPAN	URAIAN KEGIATAN	WAKTU
1	PEMBENTUKAN	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembukaan</li> <li>- Menerima secara terbuka anggota kelompok</li> <li>- Berdo'a</li> <li>- Menjelaskan pengertian, dan tujuan, cara dan azas- azas dalam bimbingan kelompok</li> <li>- Selingan permainan</li> </ul>	Tanya Jawab
2	PERALIHAN	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjelaskan kegiatan yang akan di tempuh pada tahap berikutnya</li> <li>- Menawarkan kesiapan anggota kelompok untuk memasuki kegiatan selanjutnya</li> </ul>	Cek Kesiapan
3	KEGIATAN	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemimpin kelompok mengemukakan suatu topik untuk di bahas oleh kelompok</li> <li>- Menggunakan teknik diskusi kelompok</li> <li>- Tanya jawab antara pemimpin dan anggota kelompok tentang topik yang dikemukakan.</li> <li>- Anggota membahas topik yang ditugaskan</li> </ul>	Diskusi
	PENGAKHIRAN	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemimpin kelompok menjelaskan kegiatan kelompok akan segera diakhiri</li> <li>- Menyampaikan pesan dan kesan dari hasil</li> </ul>	Penutup

	kegiatan anggota kelompok - Membahas kegiatan lanjutan - Do'a penutup	
--	---	--

**E. METODE LAYANAN**

- Diskusi

**F. ALAT BANTU**

- Kertas
- Labtop
- Papan tulis
- Kapur tulis

**G. PENILAIAN**

Laiseg

- Siswa dapat memahami pentingnya kerendahan hati dengan baik terhadap guru ataupun orang lain.
- Siswa dapat memahami cirri-ciri kerendahan hati dengan baik
- Siswa dapat menyadari mamfaat berperilaku kerendahan hati terhadap orang disekitarnya.

Perilaku jangka pendek

- Siswa dapat menerapkan tingkah laku yang bermanfaat.

Perilaku jangka panjang

- Siswa dapat mengembangkan perilaku positif dengan baik dalam kehidupan sehari-hari dan lebih bermakna dalam setiap bertingkah laku.

Medan, Agustus 2019

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Guru BK

.....

.....



# **RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN**

## **(RPL)**

### **A. IDENTITAS**

Jenis layanan	: Bimbingan Kelompok
Bidang bimbingan	: Pribadi-Sosial
Fungsi layanan	: Pemahaman dan pencegahan
Topik pokok layanan	: Menghargai orang lain
Sekolah	: SMP PAB Helvetia medan
Kelas/semester	: IX B/ Ganjil
Standar kompetensi	: Mengembangkan perilaku positif sehingga dapat merealisasikan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.
Kompetensi dasar	: Siswa mampu berperilaku sopan ramah dan baik sesuai dengan norma-norma yang berlaku.
Alokasi waktu	: 1 X 40 menit

### **B. TUJUAN PELAYANAN (Indikator Menghargai orang lain)**

Siswa diharapkan :

1. Memahami dan mengetahui pengertian cara menghargai orang lain dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.
2. Mampu memahami cara-cara menghargai orang lain dengan baik
3. Mampu menerapkan cara menghargai orang lain dan kerendahan hati baik terhadap guru atau orang lain.
4. Memahami manfaat menghargai orang lain dan kerendahan hati

### **C. MATERI PENGEMBANGAN**

#### **1. Pengertian**

menghargai orang lain (Tahiyah) berarti memandang penting seseorang atau sesuatu karena bermanfaat atau berguna. Seseorang disebut “berharga diri” jika ia sadar bahwa ia bisa memberikan manfaat kepada diri dan orang lain.

#### **2. Cara-cara menghargai orang lain terdiri dari :**

- a. Bersikap ramah.
- b. Bersikap adil.
- c. Jangan menghina atau mengejek.

- d. Hormat pendapat orang.
- e. Berikan dukungan.
- f. Perhatian kesukaan dan ketidaksukaan orang.
- g. Jangan menyindir.
- h. Jangan membicarakan kejelekan orang.
- i. Sensitif terhadap perasaan orang
- j. Jangan memaksa.

**3. Manfaat mengharagai orang lain dengan baik dalam kehidupan seorang manusia adalah :**

- a. Membuat kita menjadi disegani, dihormati, disenangi orang lain.
- b. Memudahkan hubungan baik kita dengan orang lain (Better Human Relation).
- c. Memberi keyakinan pada diri sendiri dalam setiap situasi.
- d. Menjadikan anda dapat memelihara suasana yang baik dalam berbagai lingkungan, baik itu lingkungan keluarga, pergaulan, dan tempat dimana berada.

**D. KEGIATAN LAYANAN**

No	TAHAPAN	URAIAN KEGIATAN	WAKTU
1	PEMBENTUKAN	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembukaan</li> <li>- Menerima secara terbuka anggota kelompok</li> <li>- Berdo'a</li> <li>- Menjelaskan pengertian, dan tujuan, cara dan azas- azas dalam bimbingan kelompok</li> <li>- Selingan permainan</li> </ul>	Tanya Jawab
2	PERALIHAN	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjelaskan kegiatan yang akan di tempuh pada tahap berikutnya</li> <li>- Menawarkan kesiapan anggota kelompok untuk memasuki kegiatan selanjutnya</li> </ul>	Cek Kesiapan
3	KEGIATAN	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemimpin kelompok mengemukakan suatu topik untuk di bahas oleh kelompok</li> <li>- Menggunakan teknik diskusi kelompok</li> <li>- Tanya jawab antara pemimpin dan anggota kelompok tentang topik yang dikemukakan.</li> </ul>	Diskusi

		- Anggota membahas topik yang ditugaskan	
	PENGAKHIRAN	- Pemimpin kelompok menjelaskan kegiatan kelompok akan segera diakhiri - Menyampaikan pesan dan kesan dari hasil kegiatan anggota kelompok - Membahas kegiatan lanjutan - Do'a penutup	Penutup

#### **E. METODE LAYANAN**

- Diskusi

#### **F. ALAT BANTU**

- Kertas
- Labtop
- Papan tulis
- Kapur tulis

#### **G. PENILAIAN**

Laiseg

- Siswa dapat memahami pentingnya menghargai orang lain dengan baik terhadap guru ataupun orang lain.
- Siswa dapat memahami cara-cara dan cirri-ciri menghargai orang lain dengan baik
- Siswa dapat menyadari mamfaat berperilaku menghargai orang lain terhadap orang disekitarnya.

Perilaku jangka pendek

- Siswa dapat menerapkan tingkah laku yang bermanfaat.

Perilaku jangka panjang

- Siswa dapat mengembangkan perilaku positif dengan baik dalam kehidupan sehari-hari dan lebih bermakna dalam setiap bertingkah laku.

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

.....

Medan, Agustus 2019

Guru BK

.....

# **RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)**

## **A. IDENTITAS**

Jenis layanan	: Bimbingan Kelompok
Bidang bimbingan	: Pribadi-Sosial
Fungsi layanan	: Pemahaman dan pencegahan
Topik pokok layanan	: Permufakatan
Sekolah	: SMP PAB Helvetia medan
Kelas/semester	: IX B/ Ganjil
Standar kompetensi	: Mengembangkan perilaku positif sehingga dapat merealisasikan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.
Kompetensi dasar	: Siswa mampu berperilaku sopan ramah dan baik sesuai dengan norma-norma yang berlaku.
Alokasi waktu	: 1 X 40 menit

## **B. TUJUAN PELAYANAN (Indikator permufakatan)**

Siswa diharapkan :

1. Memahami dan mengetahui pengertian cara permufakatan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.
2. Mampu memahami ciri-ciri permufakatan dengan baik
3. Mampu menerapkan cara permufakatan baik terhadap guru atau orang lain.
4. Mamahami manfaat permufakatan

## **C. MATERI PENGEMBANGAN**

### **1. Pengertian**

Permufakatan adalah (samenspanning) merupakan suatu perencanaan disertai kesepakatan untuk melakukan sesuatu yang dapat dikatakan yang disepakati dipersiapkan atau direncanakan tersebut belum terjadi.

### **2. Ciri-cir permufakatan terdiri dari :**

- a. Menerima pendapat orang lain meskipun berbeda pendapat dengan saya.
- b. Selalu berkata jujur ketika berbicara dengan teman.
- c. Pernah dalam menyampaikan amanat orang lain.

### **3. Manfaat permufakatan dengan baik dalam kehidupan seorang manusia adalah :**

- a. Membuat kita menjadi disegani, dihormati, disenangi orang lain.
- b. Memudahkan hubungan baik kita dengan orang lain (Better Human Relation).
- c. Memberi keyakinan pada diri sendiri dalam setiap situasi.
- d. Menjadikan anda dapat memelihara suasana yang baik dalam berbagai lingkungan, baik itu lingkungan keluarga, pergaulan, dan tempat dimana berada.

#### D. KEGIATAN LAYANAN

No	TAHAPAN	URAIAN KEGIATAN	WAKTU
1	PEMBENTUKAN	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembukaan</li> <li>- Menerima secara terbuka anggota kelompok</li> <li>- Berdo'a</li> <li>- Menjelaskan pengertian, dan tujuan, cara dan azas- azas dalam bimbingan kelompok</li> <li>- Selingan permainan</li> </ul>	Tanya Jawab
2	PERALIHAN	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjelaskan kegiatan yang akan di tempuh pada tahap berikutnya</li> <li>- Menawarkan kesiapan anggota kelompok untuk memasuki kegiatan selanjutnya</li> </ul>	Cek Kesiapan
3	KEGIATAN	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemimpin kelompok mengemukakan suatu topik untuk di bahas oleh kelompok</li> <li>- Menggunakan teknik diskusi kelompok</li> <li>- Tanya jawab antara pemimpin dan anggota kelompok tentang topik yang dikemukakan.</li> <li>- Anggota membahas topik yang ditugaskan</li> </ul>	Diskusi
	PENGAKHIRAN	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemimpin kelompok menjelaskan kegiatan kelompok akan segera diakhiri</li> <li>- Menyampaikan pesan dan kesan dari hasil kegiatan anggota kelompok</li> <li>- Membahas kegiatan lanjutan</li> <li>- Do'a penutup</li> </ul>	Penutup

## **E. METODE LAYANAN**

- Diskusi

## **F. ALAT BANTU**

- Kertas
- Labtop
- Papan tulis
- Kapur tulis

## **G. PENILAIAN**

Laiseg

- Siswa dapat memahami pentingnya permufakatan dengan baik terhadap guru ataupun orang lain.
- Siswa dapat memahami cirri-ciri permufakatan dengan baik
- Siswa dapat menyadari mamfaat berperilaku dalam permufakatan disekitarnya.

Perilaku jangka pendek

- Siswa dapat menerapkan tingkah laku yang bermanfaat.

Perilaku jangka panjang

- Siswa dapat mengembangkan perilaku positif dengan baik dalam kehidupan sehari-hari dan lebih bermakna dalam setiap bertingkah laku.

Medan, Agustus 2019

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Guru BK

.....

.....

# **RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)**

## **A. IDENTITAS**

Jenis layanan	: Bimbingan Kelompok
Bidang bimbingan	: Pribadi-Sosial
Fungsi layanan	: Pemahaman dan pencegahan
Topik pokok layanan	: Simpati terhadap orang lain
Sekolah	: SMP PAB Helvetia medan
Kelas/semester	: IX B/ Ganjil
Standar kompetensi	: Mengembangkan perilaku positif sehingga dapat merealisasikan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.
Kompetensi dasar	: Siswa mampu berperilaku sopan santun ramah dan baik sesuai dengan norma-norma yang berlaku.
Alokasi waktu	: 1 X 40 menit

## **B. TUJUAN PELAYANAN (Indikator simpati terhadap orang lain)**

Siswa diharapkan :

1. Memahami dan mengetahui pengertian cara simpati terhadap orang lain dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.
2. Mampu memahami ciri-ciri simpati terhadap orang lain dengan baik
3. Mampu menerapkan cara simpati terhadap orang lain baik terhadap guru atau orang lain.
4. Mamahami manfaat simpati terhadap orang lain

## **C. MATERI PENGEMBANGAN**

### **1. Pengertian**

Simpati adalah suatu proses kejiwaan di mana seorang individu merasa tertarik pada seseorang atau kelompok orang karena sikap, penampilan, wibawa, atau perbutannya yang sedemikian rupa. Didalam proses ini perasaan seseorang memegang peran yang sangat penting, walaupun dorongan utama pada simpati adalah keinginan untuk memahami pihak lain dan untuk bekerja sama dengannya. Inilah perbedaan utamanya jika di bandingkan dengan identifikasi.

### **2. Ciri-ciri Simpati terhadap orang lain :**

- a. Simpati bersifat feeling with.
- b. Simpati tidak mendalam.

- c. Simpati merupakan respo dukungan.
- d. Simpati berdasarkan faktor persamaan.
- e. Simpati umumnya secara spontan.

**4. Manfaat simpati terhadap orang lain baik dalam kehidupan seorang manusia adalah :**

- a. Membuat kita menjadi disegani, dihormati, disenangi orang lain.
- b. Memudahkan hubungan baik kita dengan orang lain (Better Human Relation).
- c. Memberi keyakinan pada diri sendiri dalam setiap situasi.
- d. Menjadikan anda dapat memelihara suasana yang baik dalam berbagai lingkungan, baik itu lingkungan keluarga, pergaulan, dan tempat dimana berada.

**D. KEGIATAN LAYANAN**

No	TAHAPAN	URAIAN KEGIATAN	WAKTU
1	PEMBENTUKAN	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembukaan</li> <li>- Menerima secara terbuka anggota kelompok</li> <li>- Berdo'a</li> <li>- Menjelaskan pengertian, dan tujuan, cara dan azas- azas dalam bimbingan kelompok</li> <li>- Selingan permainan</li> </ul>	Tanya Jawab
2	PERALIHAN	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjelaskan kegiatan yang akan di tempuh pada tahap berikutnya</li> <li>- Menawarkan kesiapan anggota kelompok untuk memasuki kegiatan selanjutnya</li> </ul>	Cek Kesiapan
3	KEGIATAN	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemimpin kelompok mengemukakan suatu topik untuk di bahas oleh kelompok</li> <li>- Menggunakan teknik diskusi kelompok</li> <li>- Tanya jawab antara pemimpin dan anggota kelompok tentang topik yang dikemukakan.</li> <li>- Anggota membahas topik yang ditugaskan</li> </ul>	Diskusi
	PENGAKHIRAN	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemimpin kelompok menjelaskan kegiatan kelompok akan segera diakhiri</li> <li>- Menyampaikan pesan dan kesan dari hasil</li> </ul>	Penutup

	kegiatan anggota kelompok - Membahas kegiatan lanjutan - Do'a penutup	
--	---	--

**E. METODE LAYANAN**

- Diskusi

**F. ALAT BANTU**

- Kertas
- Labtop
- Papan tulis
- Kapur tulis

**G. PENILAIAN**

Laiseg

- Siswa dapat memahami pentingnya simpati terhadap orang lain dengan baik terhadap guru ataupun orang lain.
- Siswa dapat memahami cirri-ciri simpati terhadap orang lain dengan baik
- Siswa dapat menyadari mamfaat berperilaku dalam simpati terhadap orang lain disekitarnya.

Perilaku jangka pendek

- Siswa dapat menerapkan tingkah laku yang bermanfaat.

Perilaku jangka panjang

- Siswa dapat mengembangkan perilaku positif dengan baik dalam kehidupan sehari-hari dan lebih bermakna dalam setiap bertingkah laku.

Medan, Agustus 2019

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Guru BK

.....

.....





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Form : K - 1

Kepada Yth: Ibu Ketua & Sekretaris  
Program Studi Bimbingan dan Konseling  
FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Riki Andika  
NPM : 1502080103  
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling  
Kredit Kumulatif : 150 SKS

IPK= 3,42

Persetujuan Ket./Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
Ket. 12 Sekret. 3/17	Penggunaan Teknik Konseling Humanistik untuk Meningkatkan Sikap Sopan Santun Siswa Kelas VIII SMP PAB Helvetia Medan T.A 2018/2019	19/2/2019 <i>[Signature]</i>
	Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Perilaku Disiplin Melalui Teknik <i>Self Management</i> Siswa Kelas VIII SMP PAB Helvetia Medan T.A 2018/2019	<i>[Signature]</i>
	Penerapan Konseling Teknik <i>System Desentization</i> untuk Mengatasi Masalah Kecemasan Menghadapi Ujian Siswa Kelas VIII SMP PAB Helvetia Medan T.A 2018/2019	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 27 Februari 2019  
Hormat Pemohon,

*[Signature]*

**Riki Andika**

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan/Fakultas  
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi  
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)**

**Form K-2**

Kepada : Yth. Ibu Ketua/Sekretaris  
Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling  
FKIP UMSU

*Assalamu'alaikum Wr, Wb*

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap : Riki Andika  
N.P.M : 1502080103  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Penggunaan Teknik Konseling Humanistik untuk Meningkatkan Sikap Sopan Santun Siswa  
Kelas VIII SMP PAB Helvetia Medan T.A 2018/2019

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

1. Ilham Khairi Siregar, S.Pd, M.Pd

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 20 Maret 2019

Hormat Pemohon,

**Riki Andika**

Keterangan

Dibuat rangkap 3 :  
- Untuk Dekan / Fakultas  
- Untuk Ketua / Sekretaris Prog. Studi  
- Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**Jln.Kap.Mukhtar Basri No.3 Telp.6622400 Medan20217**

**Form : K3**

Nomor : 2135 /II.3/UMSU-02/F/2019

Lamp. : ---

H a l : **Pengesahan Proyek Proposal  
Dan Dosen Pembimbing.**

*Assalamu 'alaikum Wr.Wb.*

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut dibawah ini:

Nama : **Riki Andika**  
N P M : 1502080103  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Penelitian : **Penggunaan Teknik Konseling Humanistik untuk Meningkatkan Sikap Sopan Santun Siswa Kelas VIII SMP PAB Helvetia Medan T.A. 2018/2019.**

Pembimbing : **Ilham Khairi Siregar,S.Pd,M.Pd.**

Dengan demikian mahasiswa tersebut diatas diizinkan menulis/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1 Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan.
- 2 Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila Tidak selesai dalam waktu yang telah ditentukan.
- 3 Masa daluwarsa tanggal : **14 Mei 2020**

Medan, 09 Ramadhan 1440 H

14 Mei 2019 M



**Dr.H.E.Irfianto Nst,M.Pd.**

NIDN:01 15057302

Dibuat rangkap 4 (empat)

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan:

**WAJIB MENGIKUTI SEMINAR**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL**

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Jurusan/Prog.Studi : Bimbingan dan Konseling  
Nama Lengkap : Riki Andika  
N.P.M : 1502080103  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Proposal : Penggunaan Teknik Konseling Humanistik Untuk Meningkatkan Sikap Sopan Santun Siswa Kelas VIII SMP PAB Helvetia Medan T.A 2018/2019

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf
25/03-2019	Perbaikan Capaian Pembelajaran	RS
06/04-2019	Perbaikan Capaian pembelajaran bab 1 Jurusan masalah, Tujuan masalah, bab 11 penerapan dan Variabel Y dan X	RS
30/04-2019	bab 11 Eti? Angket.	RS
13/05-2019	Pemambahan literatur bab 11	RS
24/06-2019.	Final bimbingan dan Skripsi melalui Seminar proposal.	RS

Diketahui oleh:

Ketua Prodi

Dra. Jamila M.Pd

Medan, Juni 2019

Dosen Pembimbing

Ilham Khairi Siregar, S.Pd, M.Pd



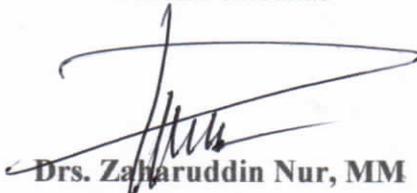
### BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Sabtu, Tanggal 29 Juni 2019 telah diselenggarakan seminar proposal skripsi atas nama mahasiswa di bawah ini.

Nama Lengkap : Riki Andika  
 N.P.M : 1502080103  
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
 Judul Proposal : Penggunaan Teknik Konseling Humanistik untuk Meningkatkan Sikap Sopan Santun Siswa Kelas VIII SMP PAB Helvetia Medan T.A 2018/2019

No.	Masukan dan Saran
Judul	
Bab I	- Daftar isi Terlalu berlebihan, kata pengantar nya Perlu diperbaiki, hal.2 dan 3 penulisan hurufnya Perlu diperbaiki, hal.6 identifikasi 5 saja.
Bab II	Hal.15 dan 20 Penulisan kutipan Perlu diperbaiki
Bab III	Sampel penelitian Perlu diperbaiki, kata tidak diganti dengan dilaksanakan, instrumen penelitian awal hurufnya harus kapital penulisan Ujivaliditas Perlu diperbaiki
Lainnya	- penulisan daftar pustakanya diperbaiki - kutipan tidak ada di daftar pustaka - kutipan ada tapi halaman tidak dibuat
Kesimpulan	[ ] Disetujui [ ] Ditolak [ ✓ ] Disetujui Dengan Adanya Perbaikan

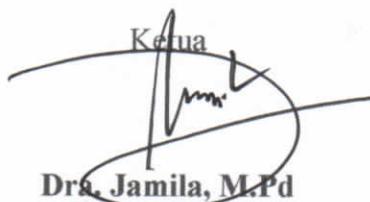
Dosen Pembahas

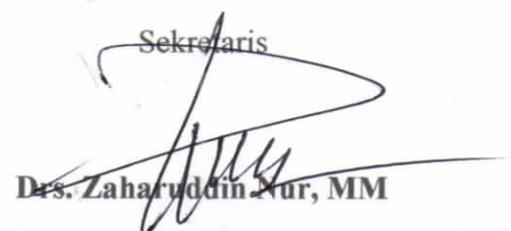
  
**Drs. Zaharuddin Nur, MM**

Dosen Pembimbing

  
**Ilham Khairi Siregar, S.Pd, M.Pd**

Panitia Pelaksana,

Ketua  
  
**Dra. Jamila, M.Pd**

Sekretaris  
  
**Drs. Zaharuddin Nur, MM**



**LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL**

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

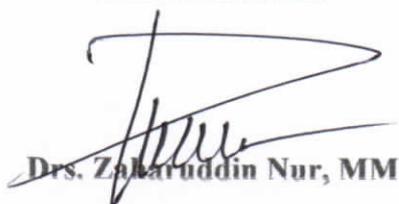
Nama Lengkap : Riki Andika  
N.P.M : 1502080103  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Proposal : Penggunaan Teknik Konseling Humanistik untuk Meningkatkan Sikap Sopan Santun Siswa Kelas VIII SMP PAB Helvetia Medan T.A 2018/2019

Pada hari Sabtu, 29 Juni 2019 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, Juni 2019

Disetujui oleh :

Dosen Pembahas



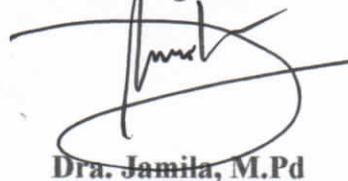
Drs. Zuharuddin Nur, MM

Dosen Pembimbing



Ilham Khairi Siregar, S.Pd, M.Pd

Diketahui oleh  
Ketua Program Studi



Dra. Jamila, M.Pd

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN**

**NO.: .....**

Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama Lengkap : Riki Andika  
N.P.M : 1502080103  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Proposal : Penggunaan Teknik Konseling Humanistik untuk Meningkatkan Sikap Sopan Santun Siswa Kelas VIII SMP PAB Helvetia Medan T.A 2018/2019

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Sabtu, 29 Juni 2019.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, <sup>29</sup> Juni 2019

Diketahui oleh,

Ketua Prodi



**Dra. Jamila, M.Pd**

# SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama Mahasiswa : Riki Andika

NPM : 1502080103

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Judul Proposal : Penggunaan Teknik *Konseling Humanistik* Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Sopan Santun Siswa Kelas VIII SMP PAB Helvetia Medan Tahun Ajaran 2018/2019

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah di teliti di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong plagiat
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya akan bersedia untuk melakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Medan, Juni 2019

Hormat saya  
Yang membuat pernyataan



**Riki Andika**

Diketahui oleh Ketua  
Prodi Bimbingan dan Konseling

**Dra. Jamila, M.Pd**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

---

Kepada: Yth. Ibu Ketua/sekretaris  
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
FKIP UMSU

Perihal : **Permohonan Perubahan Judul Skripsi**

Bismillahirrahmanirrahim  
Assalamualaikum W.r Wb

Dengan Hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap : Riki Andika  
NPM : 1502080103  
Program Studi : Pendidikan Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan perubahan judul skripsi, sebagai mana tercantum di bawah ini:

Penggunaan Teknik Konseling Humanistik Untuk Meningkatkan Sikap Sopan Santun Siswa  
Kelas VIII SMP PAB Helvetia Medan T.A 2018/2019

Menjadi:

Penggunaan Teknik Konseling Humanistik Melalui Layanan Bimbingan Kelompok  
Untuk Meningkatkan Sopan Santun Siswa Kelas IX  
SMP PAB Helvetia Medan T.A 2019/2020

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya  
atas perhatian dan kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

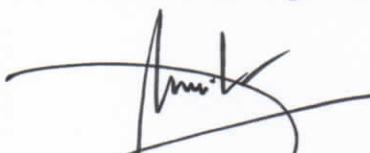
Medan, Juli 2019  
Hormat Pemohon



Riki Andika

Diketahui oleh:

Ketua Program Studi  
Pendidikan Bimbingan dan Konseling



Dra. Jamila, M.Pd

Dosen Pembimbing



Ilham Khairi Siregar, S.Pd., M.Pd



Unggul, Cerdas & Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
Website: <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Nomor : 4538 /II.3-AU/UMSU-02/F/2019  
Lamp : ---  
Hal : Permohonan Izin Riset

Medan, 06 Dzulqaidah 1440 H  
09 Juli 2019 M

Kepada Yth, Bapak/Ibu Kepala  
SMP PAB Helvetia Medan  
di-  
Tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi Mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan Skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberi izin kepada mahasiswa kami untuk melakukan penelitian/riset ditempat yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa tersebut sebagai berikut:

Nama : Riki Andika  
N P M : 1502080103  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Penelitian : Penggunaan Teknik Konseling Humanistik melalui Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Sopan Santun Siswa Kelas IX SMP PAB Helvetia Medan T.A.2019/2020.

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya. Amin.



Dekan,

**Dr.H.E/frianto Nst,M.Pd.**  
**NIDN. 01 15057302**

**\*\* Pertiagal\*\***



# SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SMP SWASTA PAB 2 HELVETIA

N.S.S : 204070102068  
IZIN : 421/3994/PDM/2014  
NPSN : 10213918

N.D.S : 2007010016  
TANGGAL : 22 April 2014

STATUS :

# A

Alamat : Jln. Veteran Psr IV Helvetia Lab.Deli Kab. Deli Serdang Telp. (061) 8457394

## SURAT KETERANGAN

Nomor : P2 / 941.J / PAB / IX / 2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **RAHMAN HADI, SP.**  
Jabatan : Kepala SMP PAB 2 Helvetia

Menerangkan dengan sesungguhnya , bahwa :

Nama : **RIKI ANDIKA**  
N P M : 1502080103  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi/Penelitian : **“Penggunaan Teknik Konseling Humanistik Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Sopan Santun Siswa Kelas IX SMP PAB Helvetia Medan Tahun Pembelajaran 2019-2020”**

Benar nama tersebut di atas diberikan izin dan telah mengadakan Riset/Penelitian di SMP PAB 2 Helvetia, Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang dari tanggal 22 Juli 2019 sampai dengan tanggal 13 Agustus 2019 sesuai dengan Surat Permohonan izin dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Nomor: 4538/II.3-AU/UMSU-02/F/2019 tanggal 09 Juli 2019.

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.





**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Lengkap : Riki Andika  
 N.P.M : 1502080103  
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
 Judul Skripsi : Penggunaan Teknik Konseling Humanistik Melalui Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Sopan-Santun Siswa Kelas VIII SMP PAB Helvetia Medan T.A 2018/2019

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
Senin 9 Sep 2019	Perbaikan Bab IV Tabel Uji Validitas dan Uji Realibilitas.		
Kamis 12 Sep 2019	Perbaikan Bab IV Uji Validitas, realibilitas		
Senin, 16 Sep 2019	Perbaikan Daslespsi Uji validitas dan Uji realibilitas.		
Pada, 18 Sep 2019	Perbaikan Menempikan Skripsi		

Ketua Program Studi  
Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd

Medan, September 2019  
Dosen Pembimbing Skripsi

Ilham Khairi Siregar, S.Pd, M.Pd